

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA LUBUK BANGKAR KECAMATAN BATANG ASAI
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Syariah**



**Oleh:
EKO SURNADINATA
NIM: 105180104**

**Pembimbing:
Dr. Abdul Malik, M.Si
Neni Triana, S.E.,M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS SYARIAH
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**1444 H / 2023 M ANALISIS PERAN PEMERINTAH DAERAH
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA LUBUK BANGKAR KECAMATAN BATANG ASAI
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Syariah**



**Oleh:
EKO SURNADINATA
NIM: 105180104**

**Pembimbing:
Dr. Abdul Malik, M.Si
Neni Triana, S.E.,M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS SYARIAH
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1444 H / 2023 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Nurul Defilga
NIM : 105190505
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Syariah
Alamat : Jln. Harmoko RT 13 RW 000 Kel. Bandar Jaya, Kec.
Rantau Rasau, Kab. Tanjung Jabung Timur, Kota Jambi

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, April 2023



Yuli Nurul Defilga

NIM. 105190505

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, April 2023

Pembimbing I : Dr. Abdul Malik, M.Si
Pembimbing II : Neni Triana, S.E., M.Si
Alamat : Jl. Jambi- Muara Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren
Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di –
Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka Skripsi Saudara Eko Surnadinata yang berjudul “**Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun**” telah disetujui dan dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. Abdul Malik, M.Si
NIP.197112312000031007

Pembimbing II


Neni Triana, S.E., M.Si
NIP. 1972020222014112004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Raya Jambi-MuaraBulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi. 36363
Telp/Fax (0741) 583183-584118 website: iainjambi.ac.id

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul “Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi” telah diujikan pada Sidang Munaqasah fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 11 Mei 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, Mei 2023



Mengesahkan:
Dekan,
Dr. Savuti Una, S.Ag., M.Hi
NIP. 197201022000031005

Panitia Ujian :
Ketua Sidang : Dr. Dr. Marvani, S.Ag., M.HI
NIP. 197609072005012004

Sekretaris Sidang : Zarkani, M.M
NIP. 197603262002121001

Pembimbing I : Dr. Abdul Malik, M.Si
NIP. 197112312000031007

Pembimbing II : Neni Triana, S.E., M.Si
NIP: 197202022014112004

Penguji I : Dr. H. Ruslan Abdul Ghani, M.H
NIP. 196509292005011002

Penguji II : Muhammad Nuur, M.Sy
NIP. 197304232006041003

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya:”Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah“ (QS. Al-Anbiyaa’: 21 ayat 73)¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

¹ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2011.di kutip pada tanggal 13 juli 2022

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah, atas segala nikmat dan karunianya yang telah Engkau berikan, ucapan rasa syukur yang tiada hentinya padamu ya Rabb, serta shalawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mulia.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya, Bapak saya **Suryadi** bersusah payah menguliahkan saya sampai ditahap ini serta doa'nya yang tidak pernah putus untuk saya dan Ibu saya **Evi Rukyani** yang senantiasa menasehati saya agar giat dalam menuntut ilmu serta doa yang tidak putus agar saya menjadi orang yang berguna bagi orang banyak, terimakasih telah membimbing dan menasehati setiap saat demi kesuksesan saya. Dan Adik Pertama saya, **Muhammad Sandi**, Adik Kedua Saya, **Muhammad Eka Ramdoni**, Adik Ketiga Saya, **Muhammad Piranda**, Adik Keempat Saya, **Muhammad Gibran Suryaditama** dan kekasih hati saya **Yuli Nurul Defilga** yang selalu menemani saya dari awal perkuliahan hingga sampai dititik ini yang selalu memberikan suport dalam segala hal, terimakasih atas support kalian semua sehingga aku bisa sampai ketitik ini.

Semoga Allah SWT. membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan diberikan kemudahan dalam segala hal. **Aminnn Ya Robbal'Alaminn.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Nama : Eko Surnadinata

Nim : 105180104

Judul : Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Abstrak

Peran pemerintah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani meliputi perencanaan, perlindungan petani, pemberdayaan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan dan peran serta masyarakat yang diselenggarakan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, kebersamaan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi-keadilan dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tujuan pertama untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, tujuan kedua Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, tujuan ketiga untuk mengetahui faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Yuridis Empiris* yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yaitu pada balai penyuluhan pertanian Kecamatan Batang Asai (8 Orang), Kantor Desa Lubuk Bangkar (2 Orang) dan petani kopi (6 Orang). Hasil dari Penelitian pertama, peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi tepatnya pada balai penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, belum optimal karena masih banyak petani yang tidak merasakan efek proses pembelajaran berkelanjutan karena hanya dilaksanakan satu kali saja pada tahun 2016 mengenai proses pembelajaran bagi petani kopi Lubuk Bangkar yang memiliki jumlah petani kopi sebanyak 35,9 Ha yang membudidayakan tanaman kopi. kedua, faktor permasalahan yang di hadapi oleh petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama agar mendapatkan hasil panen yang optimal. Ketiga, faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya bantuan pada dinas pertanian di kabupaten mengenai biaya dalam pengembangan program yang telah dibuat oleh balai penyuluhan pertanian, dalam satu desa hanya ada satu petugas PPL yang mengawasi dan memberikan program serta kegiatan kepada petani sehingga pengerjaannya kurang optimal, kurangnya kemandirian masyarakat petani kopi yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, dan kurangnya pengetahuan masyarakat yang membuat balai penyuluhan pertanian sangat kesulitan dalam memberikan pemahaman yang baik dalam mendapatkan produksi hasil panen.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Pemberdayaan, Petani Kopi

Nama : Eko Surnadinata

Nim : 105180104

Judul : Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Abstract

The government's role is contained in Law Number 19 of 2013 concerning the protection and empowerment of farmers including planning, protecting farmers, empowering farmers, financing and funding, monitoring and community participation which is organized based on the principles of sovereignty, independence, benefit, togetherness, integration, openness, efficiency- fairness and sustainability. Therefore, empowering farmers is inseparable from the goals to be achieved from empowering farmers themselves, where the government's goal of empowering farmers is to form independent and advanced farmers. The purpose of this research is the first goal is to find out the role of local government in empowering coffee farmers as an effort to improve people's welfare in Lubuk Bangkar Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency, the second goal is to find out the problems faced by coffee farmers in Lubuk Bangkar Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency , the third goal is to find out the inhibiting factors of the government in empowering coffee farmers as an effort to improve the welfare of the people in Lubuk Bangkar Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency. This study uses a Juridical Empirical approach which is descriptive qualitative in nature. The data analysis technique used consists of Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The data collection was carried out through observation, interviews and documentation, the informants in this study totaled 16 people, namely at the agricultural extension center in Batang Asai District (8 people), Lubuk Bangkar Village Office (2 people) and coffee farmers (6 people). The results of the first study, the role of the local government in empowering coffee farmers to be precise at the agricultural extension center in carrying out their duties is still not optimal, not optimal because there are still many farmers who do not feel the effects of the continuous learning process because it was only carried out once in 2016 until now. continued regarding the learning process for farmers, especially Lubuk Bangkar coffee farmers who have an area of 35.9 Ha. second, the problem factor faced by coffee farmers in Lubuk Bangka Village is the lack of capital in purchasing fertilizers and pesticides in order to obtain optimal crop yields. Third, the government's inhibiting factor in empowering coffee farmers in Lubuk Bangkar village is the lack of assistance to the agriculture service in the district regarding costs in developing programs that have been made by agricultural extension services, in one village there is only one PPL officer who supervises and provides programs and activities. to farmers so that the process is not optimal, the lack of independence of the coffee farming community which only expects assistance from the government, and the lack of public knowledge which makes it very difficult for agricultural extension centers to provide a good understanding in obtaining crop production.

Keywords: Role of Government, Empowerment, Coffee Farmers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Di samping itu, iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kemashlatan bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”**. Skripsi ini disusun sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan Ilmu Pemerintahan dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
3. Bapak Agus Salim, S.Th.I, MA, M.IR., Ph.D, Dr. Ruslan Abdul Ghani, SH., M.Hum, dan Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan I, II dan III di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
4. Bapak Yudi Armansyah, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
5. Bapak Dr. Abdul Malik, M.Si dan Ibu Neni Triana, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

7. Terimakasih untuk perpustakaan Universitas, perpustakaan Daerah dan perpustakaan Wilayah yang telah mempermudah saya dalam mendapatkan literatur.
8. Bapak dan Ibu yang bekerja di balai penyuluhan pertanian, Kantor Desa Lubuk Bangkar dan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar serta teman-teman terdekat saya dan Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah swt kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah swt.

Jambi, Mei 2023

Eko Surnadinata
NIM. 105180104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian	
H. Jadwal Penelitian.....	13
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Peran Pemerintah.....	16
B. Tugas Dan Fungsi Pemerintah	16
C. Pemberdayaan Petani	18
D. Tujuan Pemberdayaan Petani.....	22
E. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Petani	23
F. Dampak Pemberdayaan Petani.....	24

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Lubuk Bangkar	26
B. Letak Geografis	26
C. Aspek Demografi dan Sosial Budaya.....	27
D. Visi Misi Desa Lubuk Bangkar	31
E. Struktur Organisasi Desa Lubuk Bangkar.....	33
F. Visi Misi Balai Penyuluhan Dinas Pertanian Batang Asai	34
G. Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Dinas Pertanian Batang Asai	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun	36
B. Faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun	51
C. Permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR SINGKATAN

- RCA : Revealed Comparative Advantage
UPTD : Unit Pelaksana Teknis Dinas
BPP : Balai Penyuluhan Pertanian
SDM : Sumber Daya Manusia
WKPP : Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian
GAP : Good Agriculture Practice
PNS : Pegawai Negeri Sipil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar Informan Penelitian
Tabel 2.1	: Jadwal Penelitian
Tabel 3.1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai
Tabel 3.2	: Jumlah Penduduk Desa Lubuk Bangkar Menurut Golongan Umur Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
Tabel 3.3	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 3.4	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Tabel 3.5	: Jumlah Sarana dan Prasarana Di Desa Lubuk Bangkar
Tabel 3.6	: Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Di Desa Lubuk Bangkar
Tabel 4.1	: Data Pegawai Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai
Tabel 4.2	: Pemilik Lahan Pertanian Kopi Di Desa Lubuk Bangkar
Tabel 4.3	: Data pelatihan good Agricultur Practice
Tabel 4.4	: Data Petugas PPL Pada Tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Daftar Gambar

- Gambar 4.1 : Pemilik Lahan Pertanian Kopi Di Desa Lubuk Bangkar
Gambar 4.2 : Peta Sebaran Luas Lahan Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada dasarnya menganut asas desentralisasi di mana kewenangan pemerintah pusat diberikan kepada pemerintah daerah. Dengan adanya desentralisasi akan berdampak baik pada daerah-daerah otonom yaitu diberikannya kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta kewenangan membuat aturan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bertujuan untuk memajukan pembangunan nasional. Dalam pembangunan di berbagai bidang, khususnya di bidang ekonomi harus dilakukan secara menyeluruh dimana bukan hanya di provinsi dan kabupaten/kota saja tetapi harus meluas sampai ke pelosok desa.² Adapun cara untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat dapat melalui sektor pertanian.

Indonesia merupakan negara yang memiliki hasil pertanian yang sangat menunjang perekonomian masyarakat. Negara Indonesia juga memiliki keindahan alam dengan anugerah kekayaan berasal dari sumber alam. Salah satu yang menunjang perekonomian masyarakat Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian di Indonesia banyak jenisnya mulai dari jenis untuk lahan kering dan jenis untuk di lahan basah. Pertanian tersebut menghasilkan makanan untuk keperluan sehari-hari penduduk Indonesia.

Sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di daerah yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Di lihat dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis

²Roy Marthen Moonti, “*Hakikat Otonomi Daerah dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia*”. Jurnal Ilmiah Hukum. Vol. 19, No. 2, 2017, hal. 2-3 (diakses pada tanggal 2 Oktober 2021)

tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Selain itu, dari sisi geologi Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional

dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan yang sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 2 yaitu pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi modal tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan hortikultural, perkebunan dan peternakan dalam suatu akroekosistem.³ Dengan demikian pertanian harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah yang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi juga untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Dengan adanya pertanian di Indonesia yang sejahtera maka terhindar dari kemiskinan terhadap penduduk daerah tersebut.

Kesejahteraan tergambar dari terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya daya beli masyarakat. Jika sejahtera masyarakat maka akan menurunnya tingkat kemiskinan, menurut Habibullah (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia terutama kemiskinan pedesaan

³UU22 Tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan. diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 15.02 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yaitu yang berhubungan dengan indikator kesejahteraan petani yaitu, nilai tukar petani, upah yang diterima buruh petani, implasi, pendapatan perkapita.⁴

Kesejahteraan petani dapat dilihat dari seberapa besar perhatian pemerintah terhadap kegiatan dibidang pertanian yang diselenggarakan oleh dinas pertanian dan balai penyuluhan pertanian dalam memberikan kontribusi baik berupa penyuluhan atau memberikan bantuan seperti pupuk dan bibit unggul. Di Indonesia dapat dilihat bagaimana pemerintah telah banyak melakukan upaya pemerhatian terhadap sektor dibidang pertanian karena sektor pertanian memegang peranan penting yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, kontribusi sektor pertanian sangat nyata terhadap penyediaan pangan.

Dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan dan dampaknya semakin meningkatnya hasil pertanian maka akan meningkatkan standar kehidupan sebagian besar rakyat di daerah. Adapun salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan oleh pertanian di Indonesia adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya

Tepat di wilayah kabupaten sarolangun yang memiliki 11 kecamatan dan luas wilayah yaitu 5941.13 hektar, di mana berdasarkan peraturan daerah undang-undang nomor 54 tahun 1999 pada dasarnya kecamatan batang asai kabupaten sarolangun memiliki luas tanah 926.79 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 18033 jiwa. Masyarakat diwilayah kabupaten sarolangun tepatnya di desa lubuk bangkar yang bertepatan pada tempat penelitian yang memiliki luas area yaitu

⁴ Yarlina Yacoub, Hana Mutiaradina *Analisis Kesejahteraan petani dan kemiskinan Pedesaan di Indonesia* Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan ISBN: 978-602-53460-5-7 Hal 93 Diakses pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00 WIB



35,9 Ha dan jumlah petani kopi sebanyak 562 KK yang membudidayakan tanaman kopi tepatnya jenis kopi robusta sebanyak 10 ton pada tahun 2018.⁵

Berdasarkan observasi pada balai penyuluhan pertanian dimana pegawai balai penyuluhan pertanian berjumlah 32 orang yang bertugas memantau dan menjalankan program berjumlah 22 pegawai bagi setiap desa di kecamatan batang asai.⁶

Tabel 1.1

Data Pegawai Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai pada tahun 2022⁷

No	Nama	NIP/NITK	JABATAN
1.	Jamel, S.PKP	197708142006041007	Kordinator dan PPL Sungai Bemban
2.	Tol Hatta, S.P	197806252007011004	POPT-PHP
3.	Irwansyah, S.ST	198001132005011004	WKPP Muara Air Duo
4.	Ahmad Syapawi, S.ST	197305252007011048	WKPP Batin Pengembangan
5.	Sudiro, S.Tr.P	198709202011011005	WKPP Sungai Baung
6.	Yusmarni, S.PKP	197305092007012015	WKPP Raden Anom
7.	Pen Yusriadi	E 3000776	WKPP Tambak Ratu
8.	Alimin	E 3000715	WKPP Datuk Nan Tuo
9.	Arzil Koswara	20108811181050	WKPP Pulau Salak Baru
10	Elysmawati, S.P	20067503120259	WKPP Kasiro
11.	Domroh, A.Md	20078309270534	WKPP Sungai Keradak
12.	Nurlela	20107910021049	WKPP Muara Cuban
13.	Hendra Saputra	20148907121594	WKPP Paniban Baru
14.	Hendra Asheri, A.Md	20149109011593	WKPP kasiro Ilir
15.	Ela Amelia	20149409181601	WKPP Bukit Sulah
16.	Syehnal Yamuddin	20199211035220	WKPP Simpang Narso
17.	Eni Marlina, A.Md	20148509221592	WKPP Pekan Gedang

⁵ Badan pusat statistik kabupaten sarolangun diakses pada tanggal 29 november 2022.

⁶ Observasi penulis pada tanggal 24 november 2022

⁷ data pegawai balai penyuluhan pertanian kecamatan batang asai pada tahun 2022

18.	Kasmiran	20148807071584	WKPP Muara Pemat
19.	Isnaini	20149305121600	WKPP Bukit Kalimau Ulu
20.	Desi Indra Leni	20149101261589	WKPP Lubuk Bangkar
21.	Ari Satria	20188909094813	WKPP Batu Empang
22.	Rini Maryuna	20199204075291	WKPP Padang Jering
23.	Hendra Pahnepi	20198902035292	WKPP Rantau Panjang
24.	Pim Saadil	20199309275293	WKPP Bukit Berantai
25.	Zulkipar	20117509101043	Staff
26.	Alfian Danel, S.Pd.i	20158702201772	Staf
27.	Desi Kundayani, A.Ma	20158105251773	Staff
28.	Randi Radiartomi	20159202081927	Staff
29.	Asmul Hadi	20197308255288	Staff
30.	Agus Rizal.S.P	20199205115366	Staff
31.	Angriyawan	20159505121784	Penjaga
32.	Harmeliyani	20159008061779	Pelayan

Sumber: dokumentasi balai penyuluhan pertanian tahun 2022

Berdasarkan hasil dari pengamatan awal atau hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah berdirinya balai penyuluhan pertanian pada tahun 2001 hingga sekarang, Ada beberapa permasalahan yang dalam dihadapi WKKP khususnya di desa Lubuk Bangkar dimana WKKP mengalami kesulitan dalam melaksanakan program yang diberikan, banyak petani kopi yang malas mengikuti pelatihan dan pendataan yang sulit, hal ini disampaikan oleh Ibu Desi Indra Leni selaku WKKP di Desa Lubuk Bangkar :

“saya ni selaku penyuluh pertanian lapangan di desa lubuk bangkar baru 1 tahun ini karena setiap tahunnya berganti tugas terus menerus dari atasan sedangkan masyarakat petani tersebut kurang menghargai saya selaku PPL disana jadi masalah penyuluhan dan program di desa ini sudah dilaksanakan pada tahun 2016 itupun minat dari petani nya masih kurang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu amah salah satu dari petani kopi di desa lubuk bangkar, menyatakan bahwa :

“kalo dari PPL nya kurang pendekatan kepada kami petani kopi dalam memberikan penyuluhan dan bantuan hanya 1 kali dilaksanakan pelatihan pada tahun 2016 dan hingga sampai saat ini tidak dilakukan lagi padahal

yang kami butuhkan tidak hanya pelatihan saja tapi bantuan seperti pupuk dan obat hama yang lebih kami butuhkan karena biayanya cukup besar sedangkan harga kopi hanya mencukupi kebutuhan kami sehari-hari saja.”

Hal ini perlu ditangani dengan cepat karena dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya koordinasi antara PPL desa lubuk bangkar terhadap petani kopi yang masih awam terhadap kegiatan ataupun penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah melalui balai penyuluhan pertanian.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun proposal yang berjudul **“Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, adapun Rumusan Masalah dari Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ?
3. Apa Saja Faktor Penghambat pemerintah dalam pemberdayaan Petani Kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini tidak meluas dan tepat pada sasaran sehingga tidak menyimpang dari isi, maka penulis perlu membatasi bahasan penelitian dan fokus dalam lingkup analisis pemberdaya petani kopi di balai penyuluhan pertanian dinas pertanian di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun pada tahun 2021-2022.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan yaitu :

- a. Untuk Mengetahui peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
- b. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
- c. Untuk Mengetahui Faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian pada dasarnya memiliki berbagai manfaat yang dapat diambil serta berguna baik untuk penulis maupun orang lain, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat berguna :



- a. Sebagai bahan bacaan bagi penulis ataupun masyarakat mengenai analisis peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat .
- b. Sebagai sarana referensi guna menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai analisis peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi.
- c. Hasil penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Ilmu Pemerintahan di Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini meneliti tentang Analisis Peran pemerintah daerah dalam pemberdaya petani kopi sebaga upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun , maka peneliti melakukan analisis terhadap penelitian penelitian yang terdahulu sebagai tolak ukur terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian Pertama, oleh Ali Masraden Atip (EES 160621) program studi ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi Tahun 2021 yang berjudul **“Analisis Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi dan Nilai Jual Kopi Lokal Jangkat desa pulau tengah kecamatan jangkat kabupaten merangin.”**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis statistik regresi berganda secara parsial dan secara simultan bertujuan a) untuk mengetahui penjualan dan luas lahan kopi robusta berpengaruh secara parsial



terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta, b) Untuk mengetahui penjualan dan luas lahan kopi robusta berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis statistik regresi berganda secara parsial dan secara simultan dengan sampel berjumlah 93 petani kopi Robusta Desa Pulau Tengah.⁸ Adapun Perbedaan dari penelitian pertama dengan penelitian diatas yaitu penulis membahas mengenai analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Penelitian penulis bertujuan a) untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, b) Untuk Mengetahui Faktor penghambat pemerintah dalam memberdayakan petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, c) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun adapun. Hasil dari penelitian diatas yang pertama peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi tepatnya pada balai penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, belum optimal karena masih banyak petani yang tidak merasakan efek proses pembelajaran berkelanjutan karena hanya dilaksanakan satu kali saja pada tahun 2016 sampai saat ini tidak dilanjutkan kembali mengenai proses pembelajaran bagi petani khususnya petani kopi yang memiliki luas area 35,9 Ha dan jumlah petani kopi sebanyak 562 KK

⁸ Skripsi: Ali Masraden (2021). *Meningkatkan Ekspor Dan Daya Saing Biji Kopi Indonesia: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Lokal Jangkat* . diakses pada tanggal 2 April 2022 pukul 09.45 WIB

yang membudidayakan tanaman kopi. Kedua faktor permasalahan yang di hadapi oleh petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama agar mendapatkan hasil panen yang optimal. Ketiga faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya bantuan pada dinas pertanian di kabupaten mengenai biaya dalam pengembangan program yang telah dibuat oleh balai penyuluhan pertanian, dalam satu desa hanya ada satu petugas PPL saja yang mengawasi dan memberikan program serta kegiatan pada petani sehingga pengerjaannya kurang optimal, kurangnya kemandirian masyarakat petani kopi yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, dan kurangnya pengetahuan masyarakat yang membuat balai penyuluhan pertanian sangat kesulitan dalam memberikan pemahaman yang baik dalam mendapatkan produksi hasil panen.

Penelitian kedua, Oleh Hario Tamtom dan Deka Veronica jurnal tahun 2018 dengan judul **“Meningkatkan Ekspor Dan Daya Saing Biji Kopi Indonesia: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Lokal Jangkat.”**

Penelitian ini menggunakan Metode Revealed Comparative Advantage (RCA) yang bertujuan a) mengetahui potensi kopi lokal guna peningkatan daya saing kopi biji Indonesia, b) mengembangkan strategi pemasaran dengan local branding kopi Jangkat dalam skala nasional dan internasional agar lebih kompetitif dalam jangka panjang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sangat diperlukan strategi pengembangan kopi lokal Jangkat-Provinsi Jambi dan membuat implikasi strategis pada aras kebijakan lokal, guna peningkatan daya saing biji kopi dalam skala nasional dan internasional bergantung pada produktivitas, kualitas dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

design model keunggulan kompetitif kopi itu sendiri.⁹ Adapun Perbedaan dari penelitian pertama dengan penelitian diatas yaitu penulis membahas mengenai analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Penelitian penulis bertujuan a) untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, b) Untuk Mengetahui Faktor penghambat pemerintah dalam memberdayakan petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, c) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun adapun. Hasil dari penelitian diatas yang pertama peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi tepatnya pada balai penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, belum optimal karena masih banyak petani yang tidak merasakan efek proses pembelajaran berkelanjutan karena hanya dilaksanakan satu kali saja pada tahun 2016 sampai saat ini tidak dilanjutkan kembali mengenai proses pembelajaran bagi petani khususnya petani kopi yang memiliki luas area 35,9 Ha dan jumlah petani kopi sebanyak 562 KK yang membudidayakan tanaman kopi. Kedua faktor permasalahan yang di hadapi oleh petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama agar mendapatkan hasil panen yang optimal. Ketiga faktor

⁹ Hario Tamtomo, Deka Veronica *Meningkatkan Ekspor Dan Daya Saing Biji Kopi Indonesia: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Lokal Jangkat* Jurnal Development Pissn: 2338-6746 VOL.6 NO.2 Eissn: 2615-3491 Hal.139 di akses pada tanggal 2 April 2022 pukul 14.25 WIB

penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya bantuan pada dinas pertanian di kabupaten mengenai biaya dalam pengembangan program yang telah dibuat oleh balai penyuluhan pertanian, dalam satu desa hanya ada satu petugas PPL saja yang mengawasi dan memberikan program serta kegiatan pada petani sehingga pengerjaannya kurang optimal, kurangnya kemandirian masyarakat petani kopi yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, dan kurangnya pengetahuan masyarakat yang membuat balai penyuluhan pertanian sangat kesulitan dalam memberikan pemahaman yang baik dalam mendapatkan produksi hasil panen.

Penelitian ketiga, Oleh Hairullah (EES 150660) program studi ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi Tahun 2019 yang berjudul “**Analisis Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Berinovasi Terhadap Produksi Kopi Liberika Di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.**” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini mengetahui Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Berinovasi Terhadap Produksi Kopi Liberika Di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara. minat berinovasi terbukti berpengaruh terhadap produksi kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.¹⁰ Adapun Perbedaan dari penelitian pertama dengan penelitian diatas yaitu penulis membahas mengenai analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya

¹⁰ Skripsi Hairullah EES. 150660 : *Analisis Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Berinovasi Terhadap Produksi Kopi Liberika Di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat* Diakses pada tanggal 1April 2022 pukul 14.05 WIB

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Penelitian penulis bertujuan a) untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, b) Untuk Mengetahui Faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, c) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun adapun. Hasil dari penelitian diatas yang pertama peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi tepatnya pada balai penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, belum optimal karena masih banyak petani yang tidak merasakan efek proses pembelajaran berkelanjutan karena hanya dilaksanakan satu kali saja pada tahun 2016 sampai saat ini tidak dilanjutkan kembali mengenai proses pembelajaran bagi petani khususnya petani kopi yang memiliki luas area 35,9 Ha dan jumlah petani kopi sebanyak 562 KK yang membudidayakan tanaman kopi. Kedua faktor permasalahan yang di hadapi oleh petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama agar mendapatkan hasil panen yang optimal. Ketiga faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya bantuan pada dinas pertanian di kabupaten mengenai biaya dalam pengembangan program yang telah dibuat oleh balai penyuluhan pertanian, dalam satu desa hanya ada satu petugas PPL saja yang mengawasi dan memberikan program serta kegiatan pada petani sehingga pengerjaannya kurang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

optimal, kurangnya kemandirian masyarakat petani kopi yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, dan kurangnya pengetahuan masyarakat yang membuat balai penyuluhan pertanian sangat kesulitan dalam memberikan pemahaman yang baik dalam mendapatkan produksi hasil panen.

F. Kerangka Teori

Adapun yang dimaksud dengan kerangka teori yaitu penjabaran secara singkat mengenai teori yang akan digunakan dalam menjawab suatu penelitian dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.¹¹

Berdasarkan Peran Pemerintah Menurut Siagian Peran Pemerintah dalam pemberdayaan petani yaitu :

1. Sebagai Fasilitator
2. Modernisator
3. Inovator
4. Pelopor.¹²

Adapun menurut pendapat Alfitri tahapan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat dalam menemukan suatu masalah yang telah terjadi dilapangan;
2. Melakukan suatu analisis terkait permasalahan yang terjadi dilingkungan yang akan di bahas kembali secara mandiri;

¹¹ Pedoman Penulisan Skripsi, (UIN STS Jambi : Fakultas Syariah), hlm. 35 di akses pada tanggal 21 desember 2021 pukul 07.56 wib

¹² Siagian Sondang Paian. 1991. *Konsep Dimensi Dan Strategi Pemerintah*.hlm 15 Indonesia:Gunung Agung. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023

3. Menentukan suatu skala prioritas dalam masalah yang akan di selesaikan;
4. Mencari solusi atas masalah yang telah terjadi;
5. Implementasi penyelesaian masalah apabila telah ditemukan titik dari permasalahan tersebut;
6. Evaluasi.¹³

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan objektive dan mampu mendapatkan hasil yang optimal, maka penelitian ini memerlukan suatu prosedur, yaitu dengan menggunakan suatu tata cara, ataupun langkah ilmiah didalam penelitian guna mendapatkan data yang digunakan sebagai penyempurna suatu tujuan dan hal itu bisa ditempu melalui metode penelitian.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan sebenarnya yang terjadi untuk mendapatkan data-data dan informasi dari suatu objek yang akan di teliti. Penelitian ini dilakukan tepat di kantor balai penyuluhan pertanian Kecamatan Batang Asai. Penelitian dalam lokasi tersebut dilakukan untuk mengetahui Mengetahui peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran pemerintah, pemberdayaan masyarakat petani kopi.

¹³ Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Bandung: pustaka belajar. Diakses pada tanggal 13 februari 2023



b. Waktu penelitian

Mengingat, menimbang serta memperhatikan dalam segala kekurangan dan keterbatasan dalam waktu, tenaga, pikiran, moral, dan materil pada penulis, maka waktu dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 10 bulan yaitu mulai dari bulan April 2022 Sampai dengan bulan Februari 2023

2. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis mendapatkan data yang objektif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh mencakup subjek yang dikaji kumpulan berbagai data, dari arsip, dokumen, wawancara dan visual. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk analisis, dimana peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang berdasarkan pada sumbernya.

a. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu Data Primer dan data Sekunder.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 225. diakses pada tanggal 17 desember pukul 14.21 wib

1). Data Primer

Data primer adalah data pokok yang di dapat oleh peneliti dan dikumpulkan langsung dari lapangan. Data primer yang telah penulis buat adalah hasil dari wawancara narasumber dan observasi lapangan secara langsung terkait Analisi Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Tabel 1.1

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama informan	Jabatan
1.	Jamel, S.PKP	Kordinator Dinas Pertanian
2.	Tol Hatta, SP	POPT;PHP dinas pertanian
4.	Desi Indra Leni	WKPP dinas pertanian
5.	Desi Kandayani, A.Ma	Staff dinas pertanian
6.	Agus Rizal, SP	Staff dinas pertanian
7.	Zulkipar	Staff dinas pertanian
8.	Angriyawan	Penjaga Kantor dinas pertanian
9.	Rodinal Muchtar, S.E	Kepala Desa Lubuk Bangkar
10.	Dul Muksin	Sekretaris Desa Lubuk Bangkar
11.	Yusnimar	Petani Lubuk Bangkar
12.	Amah	Petani Lubuk Bangkar
13.	Deli	Petani Lubuk Bangkar
14.	Zulkipli	Petani Lubuk Bangkar
15.	Muslim	Petani Lubuk Bangkar
16.	Abusama	Petani Lubuk Bangkar

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dengan cara mengutip darisumber lain sehingga tidak bersifat autentik Karena sudah diperoleh dari tangan ke tangan. Data sekunder merupakan subjek dari mana data diambil, Data juga disesuaikan dengan instrumen dari pengumpulan data yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan dokumen mengenai analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi



sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, meliputi:

- 1) Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai
- 2) Kepala desa Lubuk Bangkar
- 3) Arsip dan dokumen

b. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data dilapangan yakni pada balai penyuluhan pertanian Kecamatan Batang Asai yang sudah berbentuk jadi, seperti data dokumen ataupun berbentuk *Softfile* dimana data yang diperoleh ialah, profil balai penyuluhan pertanian dan profil Desa Lubuk Bangkar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

1) Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan mengenai peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adalah Teknik Sampel Bertujuan atau *Purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Peneliti memilih orang/informan sebagai sampel dengan memilih yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik yang akan diteliti.



Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan informan untuk melakukan penelitian mengenai peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Adapun Informan yang diwawancarai atau dimintai keterangan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pemilihan Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Batang Asai	1 Orang
2.	WKPP Lubuk Bangkar	1 Orang
3.	POPT-PHP	1 Orang
4.	Staff	2 Orang
5.	Kepala Desa Lubuk Bangkar	1 Orang
6.	Sekretaris Desa Lubuk Bangkar	1 Orang
7.	Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar	3 Orang
Informan Untuk Trigulasi Data		
1.	Petani Kopi	6 Orang
Total		16 Orang

Dalam pemilihan informan ini sebagai gambaran untuk memperoleh data lapangan secara efektif dari hasil wawancara serta dokumentasi yang didapatkan nanti pada saat melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah cara dalam menghasilkan data yang akan dibutuhkan untuk menjawab persoalan suatu rumusan masalah dalam penelitian. Pada umumnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan



dengan teknik; wawancara, angket, pengamatan, studi dokumentasi, diskusi.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang akan digunakan sebagai alat dalam mengamati fenomena yang telah terjadi dilapangan serta tersusun dari berbagai aspek baik biologis maupun psikologis. Data yang dianggap penting tentunya dapat dijadikan sebagai langkah atau suatu proses bagi penulis baik dari segi pengamatan dan mengingat secara tersusun maupun dari suatu gejala yang sedang terjadi.¹⁶

Metode Penelitian menggunakan metode observasi untuk melihat dilapangan mengenai Analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdaya petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seorang yang diwawancarai, pengumpulan informasi yang peneliti ajukan dalam bentuk sebuah pertanyaan lisan dan interview untuk memperoleh data yang akurat. Dengan demikian peneliti berusaha memperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Wawancara atau interview yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana dan apa pengaruhnya analisis Peran pemerintah daerah dalam

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 137 diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 13.25 wib

¹⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif R&D Cct*. Ke-19 (Bandung ; Alfabeta, 2014), hlm 2023



pemberdaya petani kopi sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Adapun orang yang dipilih untuk dijadikan sebagai informan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas Pertanian Kecamatan Batang Asai
- 2) Kepala Desa Lubuk Bangkar
- 3) Pegawai Dinas Pertanian Kecamatan Batang Asai
- 4).Masyarakat Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang di peroleh dari dokumen pemerintah dan dokumen lainnya. dokumen yang peneliti gunakan adalah untuk memperoleh semua data berupa bahan arsip yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen, foto, catatan, ataupun laporan yang memuat sebuah petunjuk yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.¹⁷Dokumentasi ini berasal dari sumber baik dari arsip, kepala desa, pemerintah desa dan masyarakat di lingkungan Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data berupa analisis data kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data yang telah ada, kemudian peneliti simpulkan berdasarkan pendekatan dan cara berfikir deduktif, dimana bersumber dari pengetahuan umum, kemudian ditarik kesimpulan. Dari hal tersebut didapat data lapangan mengenai analisis peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi dalam

¹⁷ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Rev. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hlm. 186 dikutip pada tanggal 16 desember 2021 pukul 19. 03 wib

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan beberapa teori dan ketentuan umum yang telah ada sebelumnya, Setelah penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan lalu penulis mengolah data secara sistematis. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan peneliti menggunakan analisis kualitatif, analisis ini penulis lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Banyaknya data yang di dapatkan dilapangan akan direduksi dengan cara merangkum, meresume, kemudian memilih dan memilah sesuai yang dibutuhkan pada penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan mekanisme yang digunakan dalam sebuah laporan penelitian untuk menyajikan rangkaian angka numerik agar mudah dibawa, sehingga secara umumnya, data-data penelitian tersebut dapat disajikan kepada khalayak umum dengan sangat mudah.

c. Verifikasi Data

Dalam menciptakan kebenaran hipotesis atau fakta yang berdasarkan data lapangan dapat didefinisikan sebagai verifikasi data, dalam melakukan verifikasi data yang dikumpulkan umumnya dapat diproses dan kemudian di evaluasi sehingga dapat diuji secara hipotesis. Untuk sampai pada tanggapan yang valid secara ilmiah, hipotesis selanjutnya di evaluasi menggunakan fakta-fakta yang aktual. Dalam filsafat, konsep verifikasi adalah sistem filosofis positif logis yang



memilih dan menyatakan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan yang mendasar.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 2.1
Jadwal Penelitian

No.	KEGIATAN	TAHUN 2022																			
		APRIL				MEI				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			X																	
2	Pembuatan Proposal						X														
3	Perbaikan Proposal dan Seminar														X	X				X	
4	Surat Izin Riset																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Pengolahan dan Analisis Data																				
7	Pembuatan Laporan																				
8	Bimbingan dan Perbaikan																				
9	Agenda dan Ujian Skripsi																				
10	Perbaikan dan Penjilidan																				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

No	KEGIATAN	TAHUN 2023																			
		JANUARI				FEBUARI				Maret				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pembuatan Proposal																				
3	Perbaikan Proposal dan Seminar																				
4	Surat Izin Riset		X																		
5	Pengumpulan Data			X	X																
6	Pengolahan dan Analisis Data					X	X														
7	Pembuatan Laporan				X	X															
8	Bimbingan dan Perbaikan						X	X		X	X										
9	Agenda dan Ujian Skripsi																				
10	Perbaikan dan Penjilidan																				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pemerintah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani meliputi perencanaan, perlindungan petani, pemberdayaan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan dan peran serta masyarakat yang diselenggarakan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, kebersamaan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi- keadilan dan berkelanjutan.¹⁸

Menurut pemahaman Adam Smith berdasarkan fungsi pemerintah terdiri dari :

- a. memelihara pertahanan dan keamanan dalam negeri
- b. menyelenggarakan suatu peradilan
- c. menyediakan barang-barang yang tidak dapat di sediakan bagi pihak swasta.¹⁹

Berdasarkan teori diatas pemerintah harus menyelenggarakan peradilan yang mana peradilan harus merata bagi semua lapisan masyarakat dan harus mendapatkan perhatian khusus bagi petani kopi dalam upaya mensejahterakan petani kopi.

Peran Pemerintah menurut Siagian adalah sebagai Fasilitator, Modernisator, Inovator dan dan Pelopor.²⁰

B. Tugas dan Fungsi Pemerintah

Fungsi pemerintah adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat dalam upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah usaha publik, dan memberikan kepuasan kepada publik sedangkan Tugasnya lebih mengedepankan kekuasaan dalam birokrasi.

¹⁸ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.

¹⁹ Kuncoro Mudrajad, Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010) hlm.260. diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 18.30 wib

²⁰ Siagian Sondang Paian. 1991. *Konsep Dimensi Dan Strategi Pemerintah*.hlm 15 Indonesia:Gunung Agung. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023

Tugas-tugas pemerintahan menurut Rasyid mencakup beberapa aspek yaitu :

- a. Menjamin keamanan negara dari segala kemungkinan serangan dari luar, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan dari dalam yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui cara-cara kekerasan.
- b. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya gontok-gontokan diantara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apapun yang terjadi dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.
- c. Menjamin diterapkannya perlakuan yang adil kepada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.
- d. Melakukan pekerjaan umum dan memberikan pelayanan dalam bidang-bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintahan, atau yang akan lebih baik jika dikerjakan oleh pemerintah.
- e. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- f. Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas, seperti mengendalikan laju inflasi, mendorong penciptaan lapangan kerja baru, memajukan perdagangan domestik dan antar bangsa, serta kebijakan lain yang secara langsung menjamin peningkatan ketahanan ekonomi negara dan masyarakat.
- g. Menerapkan kebijakan untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti air, tanah dan hutan.²¹

Adapun Menurut Ndraha fungsi pemerintah yaitu :

- a. Pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayanan (service), sebagai provider jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan civil termasuk layanan birokrasi.

²¹ Rasyid Ryaas Muhammad. 2000. *Makna Pemerintah Di Tinjau Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan*. Hal 13 Bandung : Mutiara Sumber Widya. Diakses pada tanggal 13 februari 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Pemerintah mempunyai fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan (empowerment), sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan.

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan Pasal 1 (angka 2) bahwa fungsi pemerintahan adalah fungsi dalam melaksanakan Administrasi Pemerintahan yang meliputi tugas pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan perlindungan.²²

C. Pemberdayaan petani.

1. Teori Pemberdayaan petani

Teori Pemberdayaan berasal dari kata power yaitu kekuasaan atau keberdayaan yang dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan suatu kelompok dalam membangun suatu potensi yang dimiliki untuk dapat dikembangkan.²³ Dalam Pemberdayaan masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan upaya dalam kesejahteraan petani dapat dilihat dari seberapa besar perhatian yang telah di upayakan oleh pemerintah daerah terhadap kegiatan baik dibidang pertanian.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dapat diketahui dari hasil yang akan diperoleh akan tetapi juga harus mempunyai tahapan-tahapan yang dapat dijadikan sebuah pedoman dalam proses pemberdayaan. Menurut Alfitri tahapan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu masyarakat dalam menemukan suatu masalah yang telah terjadi dilapangan;
- b. Melakukan suatu analisis terkait permasalahan yang terjadi dilingkungan yang akan di bahas kembali secara mandiri;
- c. Menentukan suatu skala prioritas dalam masalah yang akan di selesaikan;
- d. Mencari solusi atas masalah yang telah terjadi;
- e. Implementasi penyelesaian masalah apabila telah ditemukan titik dari permasalahan tersebut;

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014, tentang Administrasi Pemerintahan

²³ Husein Umar, Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, PT. Raja Grafindo Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 49 dikutip pada tanggal 22 desember 11 36 wib



f. Evaluasi.²⁴

Pemberdayaan yang dilaksanakan tidak hanya menganalisis suatu masalah saja akan tetapi dapat dilakukan dengan turun langsung pada sektor-sektor yang menjadi bahan yang akan dijadikan evaluasi . Dan dalam suatu program peningkatan kesejahteraan petani, adapun terdapat beberapa sektor penting yang menjadi titik utama revitalisasi adalah:

1. Revitalisasi merupakan suatu sistem penyuluhan pertanian secara intensif yang perlu dikoordinasikan dengan pemerintah daerah baik itu provinsi maupun kabupaten. Pada pihak penyuluh lapangan Desa Lubuk Bangkar, diharapkan mampu memberikan penguatan pada para petani secara intensif. Sehingga para petani mempunyai keterampilan yang lebih dan dapat berkembang dari segi penghasilan maupun pendapatan.
2. Penumbuhan dan penguatan suatu lembaga di bidang pertanian dan pedesaan untuk meningkatkan posisi tawar petani. Lembaga kelompok tani di Desa Lubuk Bangkar juga diharapkan dapat mampu memberikan penguatan terkait pada hasil panen mereka, sehingga dapat meminimalisir harga sesuai dengan pasaran tertinggi dalam pendapatan hasil panen mereka.
3. Penyederhanaan dalam melaksanakan mekanisme dukungan terkait pada petani kopi dan pengurangan hambatan usaha tani.baik dari Pihak pemerintah Desa Lubuk Bangkar diharapkan dapat membantu memberdayakan hasil dari usaha petani lebih tepatnya pertanian dibidang petani kopi.
4. Perlindungan terhadap para petani dari persaingan usaha dagang maupun hasil yang tidak sehat dan perdagangan yang tidak adil sehingga dapat menjadikan petani yang berada di pedesaan bisa mendapatkan hasil yang sesuai dalam memasarkan dan megembangkan upaya pengentasan kemiskinan. Dalam permasalahan yang biasa dialami oleh petani terkait dari segi pendapatan , yaitu harga hasil panen mereka mudah ditawar oleh para tengkulak yang menginginkan harga lebih rendah dari pasaran yang sebenarnya. Lemahnya perlindungan petani pada sektor hasil panen juga

²⁴ Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Bandung: pustaka belajar. Diakses pada tanggal 13 februari 2023



perlu dilakukan penguatan sehingga hasil yang didapatkan oleh petani sesuai dengan yang diharapkan .

2. Pemberdayaan Petani

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani terdapat dalam dan pasal 4 mengenai lingkup pengaturan perlindungan dan pemberdayaan petani yang meliputi :

- a. Perencanaan
- b. Perlindungan petani
- c. Pemberdayaan petani
- d. Pembiayaan dan pendanaan
- e. Pengawasan dan
- f. Peran serta masyarakat²⁵

Berdasarkan Peraturan yang telah dibuat oleh Bupati (PERBUP) Kabupaten Sarolangun Nomor 15 tahun 2018 tentang tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) balai pelaksanaan penyuluhan pertanian terdapat dalam Pasal 5 yang terdiri dari :

- a. penyusunan program penyuluhan pertanian tiap-tiap kecamatan yang disesuaikan dengan program penyuluhan pertanian ditingkat dinas;
- b. melaksanakan penyuluhan pertanian berdasarkan program penyuluhan;
- c. menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar;
- d. memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha;
- e. melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan

²⁵ Undang- Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, diakses pada tanggal 21 mei 2022 pukul 15.33 wib



- f. melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode penyuluhan pertanian bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan;
- g. melaksanakan monitoring dan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program penyuluhan pertanian;
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan atasan.²⁶

D. Tujuan Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan petani tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai dari pemberdayaan petani itu sendiri, dimana tujuan dari pemberdayaan petani adalah untuk membentuk petani yang mandiri dan maju. Dapat dikatakan bahwa Kemandirian yang dimaksud adalah suatu pola berpikir dan bertindak yang dilaksanakan sehingga mengakibatkan terjadinya suatu perubahan dari belum terpenuhi sehingga memenuhi .Sedangkan petani yang maju adalah hasil yang telah didapat oleh petani dapat berkembang baik dalam segi penghasilan maupun pendapatan.

Dengan mendorong motivasi dalam membangun pola fikir yang baik dalam membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga upaya tersebut dapat memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

E. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Petani

Prinsip-prinsip pemberdayaan petani yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi,

²⁶ Peraturan bupati (PERBUP) Nomor 15 TAHUN 2018 tentang tugas dan fungsi UPTD balai pelaksanaan penyuluhan pertanian, diakses pada tanggal 10 mei 2022 pukul 14.34 wib



keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.²⁷ Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Kesetaraan, Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.
- b. Partisipasi (participation) merupakan kegiatan yang membutuhkan peran seseorang dalam menjalankan suatu aktifitas dalam keterlibatan seseorang tersebut baik secara mental atau perasaan yang mendorong untuk dapat ikut serta dalam kemandirian masyarakat Namun, untuk sampai pada tahap tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang membutuhkan suatu komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.
- c. Keswadayaan atau Kemandirian untuk memajukan pola fikir masyarakat agar lebih mengedepankan suatu keahlian yang dimiliki oleh masyarakat baik dibidangnya masing-masing. Dalam melaksanakan konsep ini Mereka yang memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan, dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat sangat perbengaruh dalam keswadayaan. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan yang diberikan dari orang lain yang bersifat materil

²⁷ Sri Najjati, Pemberdayaan Masyarakat, (Bogor:wetlnds Internasional, 2005), hlm.54 dikutip pada tanggal 24 desember 2021 pukul 20.12 wib

harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tersebut tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

- d. Berkelanjutan merupakan Program pemberdayaan dalam menjalankan suatu kegiatan yang membutuhkan peran masyarakat yang berada di suatu wilayah yang akan di evaluasi terkait dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian dibidang petani kopi guna membantu kebutuhan masyarakat sekaligus dapat mempertahankan kualitas lingkungan.

F . Dampak Pemberdayaan Petani

Adapun dampak pemberdayaan petani adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi dan menghilangkan kinerja yang buruk

Kegiatan pengembangan akan meningkatkan kinerja masyarakat, yang dirasakan kurang dapat bekerja secara efektif dan ditunjukkan untuk dapat mencapai efektivitas kerja sebagaimana yang diharapkan oleh organisasi.

2. Meningkatkan produktivitas

Dengan mengikuti kegiatan pengembangan berarti masyarakat juga memperoleh tambahan ketrampilan dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pelaksanaan pekerjaan mereka. Dengan demikian diharapkan juga secara tidak langsung akan meningkatkan produktivitas kerjanya.

3. Kemandirian

Membentuk diri sendiri dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.²⁸

²⁸ Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 23 dikutip pada tanggal 25 desember 2021 pukul 11.02 wib



BAB III

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Lubuk Bangkar

Desa Lubuk bangkar berada di kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Sejarah Desa Lubuk Bangkar yang berasal dari suatu lubuk yang banyak kayu berakar sehingga masyarakat menyebutnya lubuk bangkar. Menurut cerita pemuka atau tokoh masyarakat sekitar bahwasannya sungai batang cuban terdapat ada sebuah lubuk yang begitu sangat dalam dan tepat dipinggir lubuk tersebut terdapat begitu banyak bangkar atau akar-akar kayu yang hidup dipinggirannya. Dan konon menurut cerita lubuk tersebut merupakan tempat pemandian raja pada saat itu di sebut datuk nan gedang, dipinggir lubuk tersebut juga datuk dan gadang dimakamkan, selain tempat pemakaman raja lubuk tersebut juga dikenal banyak sekali ikannya hingga sampai saat ini.

B. Letak Geografis

Desa Lubuk Bangkar merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sarolangun yang terdiri dari 149 Desa dan 9 Kelurahan. Desa Lubuk Bangkar memiliki luas wilayah 1.666,6 hektar. Wilayah Desa Lubuk Bangkar terletak di kecamatan Batang Asai dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Muara Cuban
- Sebelah Timur : Desa Sungai Baung
- Sebelah Barat : Desa Muara Pemuat
- Sebelah Selatan : Desa Pulau Salak Baru²⁹

Kondisi geografis

²⁹ RPJMdes lubuk bangkar

- Ketinggian tanah dari pemukiman : 321 Mdpl
- Banyak Curah Hujan : 9 Bulan
- Topografi : Dataran Tinggi
- Jarak Dari Pusat Pemerintah Kecamatan : + 12 Km
- Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten : + 91 Km

C. Aspek Demografi Dan Sosial Budaya

a. Aspek demografi

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan yang ada, memberikan arti penting mengenai keadaan masyarakat dan jumlah dari masyarakat tersebut agar dapat dijadikan data penting.

1. Keadaan penduduk
 - a. Penduduk Menurut Gender

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai

No.	KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	325	580	597	1197

Sumber : Dokumentasi Balai Desa Lubuk Bangkar TA 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan gender didesa Lubuk Bangkar berjumlah 1197 Orang.



b. Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk Menurut Usia di Desa Lubuk Bangkar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Desa Lubuk Bangkar Menurut Golongan Umur
Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 12 Bln	132
2.	12 Bln – 5 Thn	70
3.	5 Thn – 10 Thn	50
4.	10 Thn – 25 Thn	105
5.	25 Thn – 60 Thn	765
6.	60 Thn tahun keatas	75
Jumlah		1197

Sumber : Dokumentasi Balai Desa Lubuk Bangkar TA 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai jumlah penduduk berdasarkan golongan umur berjumlah 1197 Orang.

c. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia.

Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih

rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut. berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	'-
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	378
4.	Tamat SD / sederajat	1.7
5.	Tamat SLTP / sederajat	23
6.	Tamat SLTA / sederajat	29
7.	Tamat D1, D2, D3	2
8.	Sarjana / S-1	21

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Lubuk Bangkar yang buta huruf atau tidak bersekolah tidak ada berarti masyarakat di desa lubuk bangkar bukan merupakan masyarakat tertinggal yang tidak mengerti huruf/ tidak bersekolah karena sudah ada 21 orang yang sudah melewati pendidikan tingkat sarjana/S1 berarti sudah termasuk maju ditingkat pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Lubuk Bangkar sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain-lain
393	23	62	4	2	33

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan masyarakat di Desa Lubuk Bangkar berjumlah 393 Orang Mayoritasnya Bertani dan selebihnya berdagang, buruh tani, PNS, Swasta, dan lain-lainnya.

e. Jumlah Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5

Jumlah Sarana dan Prasarana Di Desa Lubuk Bangkar

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Prasarana Pendidikan	Jumlah	Prasarana Umum	Jumlah
1.	Posyandu	3 Unit	TK	-	Masjid	5 Unit
2.	Lansia	-	SD/MI	2	Lapangan Olahraga	4 Unit
3.	Posbindu	-	SLTP/MTS	-	Gedung Serba Guna	1 Unit

4.	Polindes	1 Unit	SLTA/MA	-		
5.	Bidan Desa	1 Orang	TPA/TPQ	3		

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022

Dari Data diatas dapat dilihat bahwa bangunan di Desa Lubuk Bangkar sudah memadai baik prasarana pendidikan, prasarana kesehatan dan prasarana umumnya³⁰

b. Aspek Sosial Budaya

1. Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Lubuk Bangkar mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 3.6

Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Di Desa Lubuk Bangkar

No.	Agama	Jumlah
1.	Beragama Islam	1197 Orang
2.	Kristen	0 Orang
3.	Katholik	0 Orang
4.	Hindu	0 Orang
5.	Budha	0 Orang

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan

Agama merupakan hak asasi manusia dan diberikan kebebasan dalam menganut agama kepercayaan masing-masing akan tetapi mayoritas di desa Lubuk Bangkar adalah beragama Islam hal tersebut dapat dilihat pada

³⁰ Dokumentasi Data Profil Desa. Pada tanggal 26 Januari 2022

pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, seperti peringatan hari besar islam, pengajian rutin dan acara keagamaan lainnya.

2. Budaya

Masyarakat Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai mempunyai adat istiadat yang mereka pegang, salah satu adat yang mereka pegang adalah adat istiadat dalam perkawinan dimana ketika setelah akad pengantin wanita sudah bisa tinggal dirumah pengantin laki-laki serta tingkat tolong menolong yang sangat tinggi dalam bergotong-royong seperti membersihkan jalan, sungai hingga masjid.

D. Visi Misi Desa Lubuk Bangkar

1. Visi Desa Lubuk Bangkar

Visi merupakan cara pandang jauh kedepan, dimana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksist, antisipatif dan inovatif. Visi juga sebagai gambaran yang memandung keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintah.³¹ Visi kepala desa lubuk bangkar adalah **“Terwujudnya masyarakat desa lubuk bangkar yang berakhlak mulia, sehat, sejahtera, dan bermertabat dalam naungan pemerintah desa yang demokratis dan amanah”**, visi tersebut mengandung makna bahwasannya pemerintah Desa Lubuk Bangkar berharap masyarakat menemukan gambaran kondisi yang ada saat ini. Adanya visi ini maka diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik, serta menumbuhkan kompetisi

³¹ RPJMdes lubuk bangkar. Pada tanggal 26 Januari 2022



sehat pada anggota masyarakat, dan menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

2. Misi Desa Lubuk Bangkar

Dalam mewujudkan visi desa yang diinginkan seperti dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan aspek masalah dan potensi yang ada di desa yang berdasarkan potret desa, kalender musim dan kelembagaan desa, maka disusunlah misi desa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan sumber daya manusia
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparatur dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

E. Struktur Organisasi Desa Lubuk Bangkar

Struktur pemerintahan di desa Lubuk Bangkar dalam membantu berjalannya pemerintahan yang baik dimana struktur kedudukan pemerintah desa Lubuk Bangkar dapat dilihat dibawah ini.

Jumlah lembaga pemerintah desa Lubuk Bangkar

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1. Kepala Desa | : 1 Orang |
| 2. Sekretaris | : 1 Orang |
| 3. Kepala Seksi Pemerintahan | : 1 Orang |
| 4. Kepala Seksi Pelayanan & Kesos | : 1 Orang |



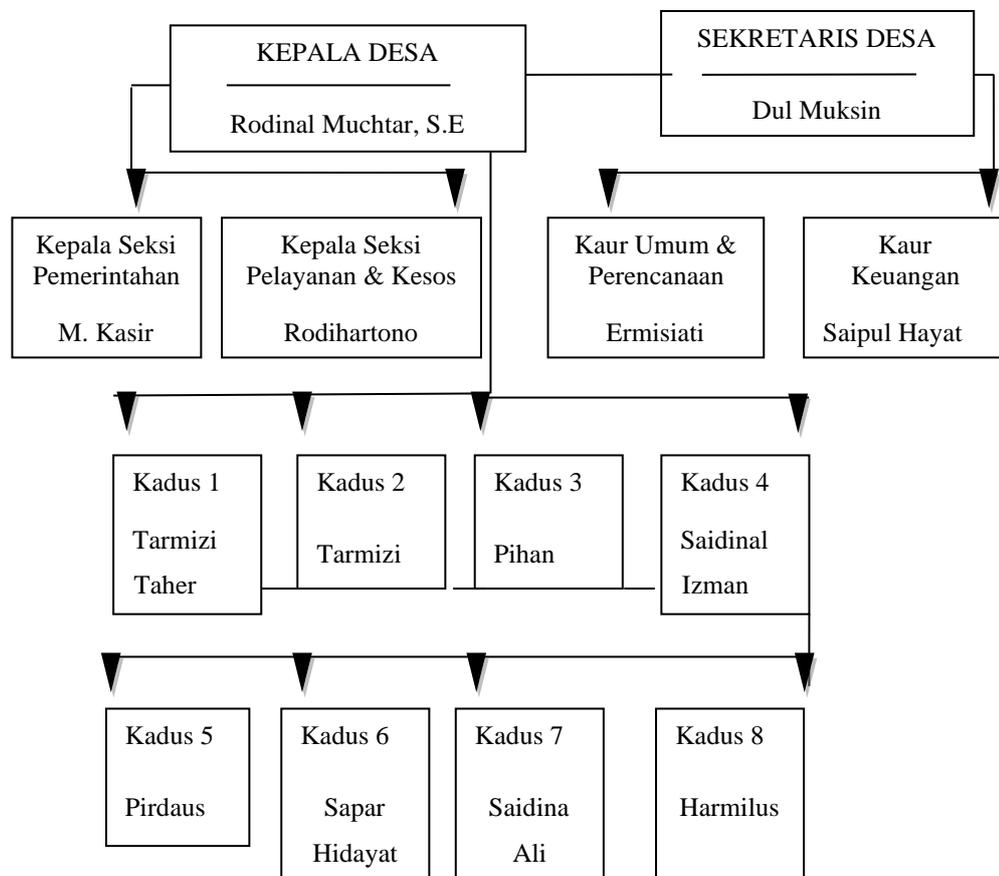
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Kaur Umum dan Perencanaan : 1 Orang
6. Kaur Keuangan : 1 Orang
7. Kepala Dusun : 8 Orang³²

Bagan 3.1

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Lubuk Bangkar



³² Dokumentasi Data Profil Desa. Pada tanggal 26 Januari 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

F. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai

1. Visi Misi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai

a. Visi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi juga sebagai suatu gambaran yang memandang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintah.

Dengan memperhatikan berbagai aspek penting serta nilai-nilai luhur yang terdapat dalam organisasi seperti tanggung jawab, kesejahteraan, keseimbangan, semangat juang, kebersamaa, prestasi kerja dan berguna bagi orang lain, maka visi Balai Penyuluhan Pertanian adalah ***“BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) KECAMATAN BATANG ASAI SEBAGAI TEMPAT PELATIHAN PARA PENYULUH DAN PELAKU USAHA PERTANIAN MENJADI SDM YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL DI BIDANG PERTANIAN.”***

b. Misi

Misi merupakan penjabaran dari Visi, dimana Misi harus seiring dan searah dengan Visi yang sudah ditetapkan dalam organisasi, sehingga tujuan dari Visi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik jika sama-sama berjalan sesuai dengan visi maka misi dalam organisasi akan terlaksana.

1. Mengembangkan profesionalisme SDM penyuluhan dan pelaku usaha bidang pertanian
2. Mengembangkan sistem dan metodologi pelatihan bagi penyuluh serta penyerapan teknologi baru
3. Mengembangkan sarana dan prasarana pelatihan bagi penyuluh pertanian

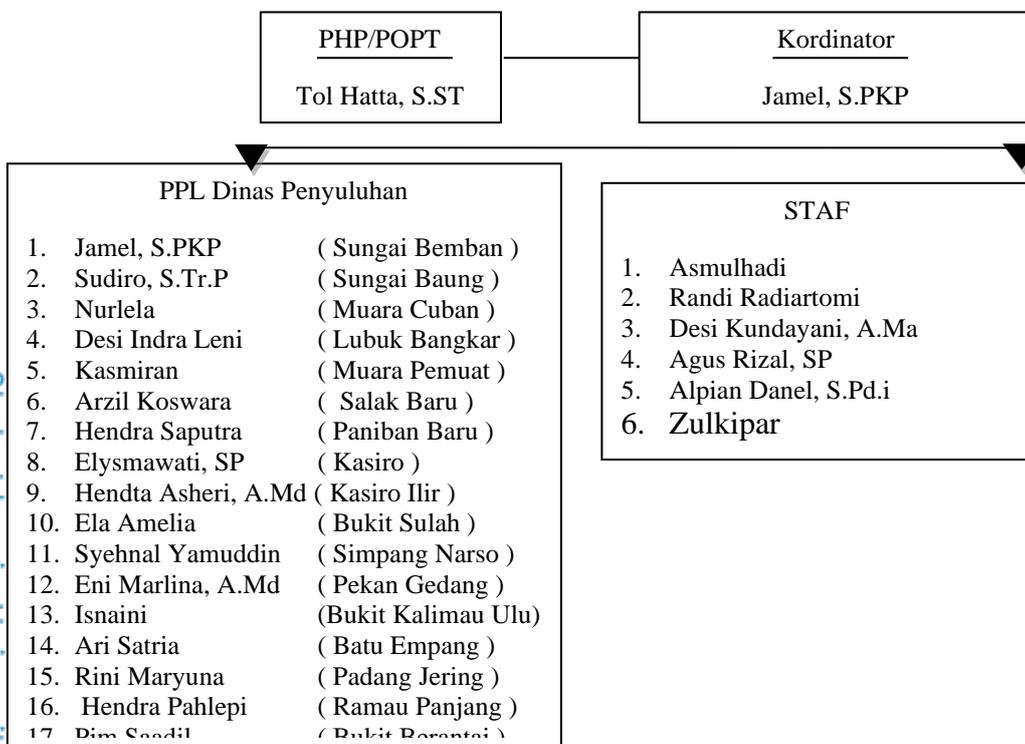


4. Mengembangkan perilaku kemandirian penguasaan teknologi bagi penyuluh pertanian
5. Membuat petak percontohan pada lahan BPP sebagai tempat belajar dan mengajar bagi penyuluh dan petani kecamatan batang asai.

2. Struktur Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai

Bagan 3.2

Struktur Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.³³



³³ Dokumentasi Dinas Penyuluhan Pertanian Batang Asai. Pada tanggal 29 Januari 2022

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani meliputi perencanaan, perlindungan petani, pemberdayaan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan dan peran serta masyarakat yang diselenggarakan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, kebersamaan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi- keadilan dan berkelanjutan.³⁴

Dalam mengetahui peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Terdapat peran pemerintah menurut Siagian, Paian Sondang Peran Pemerintah adalah sebagai Fasilitator, Modernisator, Inovator dan dan Pelopor.³⁵ Sehingga dengan adanya peran pemerintah Khususnya Balai Penyuluhan Petani dapat lebih mengoptimalkan para petani dalam menghasilkan biji kopi yang berkualitas dan bernilai.

Adapun Balai penyuluhan pertanian kecamatan batang asai memiliki pegawai berjumlah 32 orang yang memiliki tugas sebagai Kordintor, POPT-PHP, WKPP , STFF, Penjaga Dan Pelayan dalam menjalankan Tugas di balai penyuluhan pertanian. Diantanya tugas pegawai balai penyuluhan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

³⁴ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.

³⁵ Siagian Sondang Paian. 1991. *Konsep Dimensi Dan Strategi Pemerintah*.hlm 15 Indonesia:Gunung Agung

Tabel 4.1

Data Pegawai Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai

No	Nama	NIP/NITK	JABATAN
1.	Jamel, S.PKP	197708142006041007	Kordinator dan PPL Sungai Bemban
2.	Tol Hatta, S.P	197806252007011004	POPT-PHP
3.	Irwansyah, S.ST	198001132005011004	WKPP Muara Air Duo
4.	Ahmad Syapawi, S.ST	197305252007011048	WKPP Batin Pengembangan
5.	Sudiro, S.Tr.P	198709202011011005	WKPP Sungai Baung
6.	Yusmarni, S.PKP	197305092007012015	WKPP Raden Anom
7.	Pen Yusriadi	E 3000776	WKPP Tambak Ratu
8.	Alimin	E 3000715	WKPP Datuk Nan Tuo
9.	Arzil Koswara	20108811181050	WKPP Pulau Salak Baru
10	Elysmawati, S.P	20067503120259	WKPP Kasiro
11.	Domroh, A.Md	20078309270534	WKPP Sungai Keradak
12.	Nurlela	20107910021049	WKPP Muara Cuban
13.	Hendra Saputra	20148907121594	WKPP Paniban Baru
14.	Hendra Asheri, A.Md	20149109011593	WKPP kasiro Ilir
15.	Ela Amelia	20149409181601	WKPP Bukit Sulah
16.	Syehnal Yamuddin	20199211035220	WKPP Simpang Narso
17.	Eni Marlina, A.Md	20148509221592	WKPP Pekan Gedang
18.	Kasmiran	20148807071584	WKPP Muara Pemuat
19.	Isnaini	20149305121600	WKPP Bukit Kalimau Ulu
20.	Desi Indra Leni	20149101261589	WKPP Lubuk Bangkar
21.	Ari Satria	20188909094813	WKPP Batu Empang
22	Rini Maryuna	20199204075291	WKPP Padang Jering
23.	Hendra Pahnepi	20198902035292	WKPP Rantau Panjang
24	Pim Saadil	20199309275293	WKPP Bukit Berantai
25.	Zulkipar	20117509101043	Staff
26	Alfian Danel, S.Pd.i	20158702201772	Staf
27.	Desi Kundayani, A.Ma	20158105251773	Staff
28.	Randi Radiartomi	20159202081927	Staff
29.	Asmul Hadi	20197308255288	Staff

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

30.	Agus Rizal.S.P	20199205115366	Staff
31.	Angriyawan	20159505121784	Penjaga
32.	Harmeliyani	20159008061779	Pelayan

Sumber: Dokumen Arsip Balai Penyuluhan Pertanian Kec Batang Asai

1. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Asai

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 tahun 2018 tentang penunjukan operasional dalam ketentuan umum terdapat dalam pasal 1 dimana balai penyuluhan pertanian kecamatan adalah kelembagaan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh dinas/badan yang melaksanakan fungsi penyuluhan pertanian dikabupaten/kota dalam rangka diseminasi atau penyebaran teknologi petani dan kompetensi teknis bagi sumber daya manusia pertanian baik aparatur maupun non aparatur.

Balai penyuluhan pertanian di Kecamatan Batang Asai dibentuk pada tahun 2001 sampai dengan saat ini, mengenai penempatan tugas PPL berdasarkan surat keputusan yang diberikan oleh dinas pertanian Kabupaten Sarolangun mengenai kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di setiap wilayah masing-masing PPL. Diantaranya tugas Balai Penyuluhan Pertanian berdasarkan surat keputusan dinas pertanian pada tahun 2022 yaitu:

1. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota
2. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan
3. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar
4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha

5. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluhan melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan
6. Melalui proses pembelajaran melalui unit percontohan dan pengembangan model usaha bagi pelaku utama dan pelaku usaha.³⁶

Melalui observasi peneliti menemukan bahwa tugas balai penyuluhan pertanian pada Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) di desa lubuk bangkar di kelola oleh Desi Indra Leni yang bertugas menjadi pelaksana Penyuluhan Lapangan di desa lubuk Bangkar. Bapak Jamel Selaku Koordinator di balai penyuluhan pertanian juga menjelaskan:

“Tugas Balai Penyuluhan pertanian ini lebih mengarah untuk menghimbau tata cara bercocok tanam yang baik dan budidaya hasil yang maksimal seperti mengadakan penyuluhan, kalau untuk di Desa Lubuk Bangkar setau saya hampir separuhnya dari jumlah masyarakat yang berpenghasilan dengan cara bertani kalau petani kopi di desa lubuk bangkar itu di kelola sama Desi Indra Leni .”³⁷

Ibu Desi selaku WKPP Desa Lubuk Bangkar Mengungkapkan :

“di desa lubuk bangkar mayoritas petani kopinya hanya sebanyak 50% dari jumlah penduduk yang berpenghasilan dari hasil bertani kopi.kalau tugas saya untuk memberikan penyuluhan terhadap cara membudidayakan kopi yang baik sesuai dengan spesifikasi yang ada.”³⁸

Berdasarkan wawancara terhadap informan diatas peneliti menemukan bahwa balai penyuluhan pertanian ini merupakan wadah dalam melaksanakan penyuluhan bagi petani khususnya petani kopi di desa lubuk bangkar yang mayoritasnya 50% dari jumlah penduduk yang berpenghasilan sehingga hampir separuh dari jumlah penduduk yang lebih memilih sebagai petani kopi dalam

³⁶[http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95240/Peran-Balai-Penyuluhan-Pertanian-Bpp-Dan-Penyuluh-Dalam-Kelembagaan-Petani/diakses pada Tanggal 15 Februari 2023](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95240/Peran-Balai-Penyuluhan-Pertanian-Bpp-Dan-Penyuluh-Dalam-Kelembagaan-Petani/diakses%20pada%20Tanggal%2015%20Februari%202023)

³⁷ Jamel, Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Batng Asai Kabupaten Sarolangun, *Wawancara* 10 Februari 2023

³⁸ Desi, WKPP Desa Lubuk Bangkar, kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, *Wawancara* 10 Februari 2023



memenuhi kebutuhan hidup. Dapat dilihat dari data dibawah ini petani yang memiliki lahan pertanian kopi di Desa Lubuk Bangkar.

Gambar 4.1

Pemilik Lahan Pertanian Kopi Di Desa Lubuk Bangkar

PEMILIK LAHAN PERTANIAN KOPI DI DESA LUBUK BANGKAR					
FID	Shape *	Id	Pemilik	Luas (Ha)	Status
0	Point	0	Sargani	1	Aktif
1	Point	0	Suryadi	1	Non Aktif
2	Point	0	Kopli	1	Aktif
3	Point	0	Wari	0,5	Aktif
4	Point	0	Sargani	1	Aktif
5	Point	0	Awahi	0,5	Non Aktif
6	Point	0	Herman	1	Aktif
7	Point	0	Saidina	1,5	Aktif
8	Point	0	Kamrul	1	Non Aktif
9	Point	0	Noprizal	1	Aktif
10	Point	0	Darmadi	1	Aktif
11	Point	0	Abusama	1,5	Aktif
12	Point	0	Zulkipili	2,5	Aktif
13	Point	0	Bujang	1	Aktif
14	Point	0	Muslim	2	Aktif
15	Point	0	Rudi Hartono	1,5	Aktif
16	Point	0	Sidir	1,5	Aktif
17	Point	0	Sulaiman	0,5	Non Aktif
18	Point	0	Daris	1,5	Aktif
19	Point	0	Jamari	0,5	Non Aktif
20	Point	0	Zakar	0,4	Non Aktif
21	Point	0	Sairin	1	Aktif
22	Point	0	Sairin	0,5	Aktif
23	Point	0	Sasri	1	Aktif
24	Point	0	Mawi	0,5	Aktif
25	Point	0	Dewi	1	Aktif
26	Point	0	M Kasir	1,5	Aktif
27	Point	0	Makmur	1,5	Aktif
28	Point	0	Sahal	1	Non Aktif
29	Point	0	Ibnu Hasin	1	Aktif
30	Point	0	Sairin	2	Aktif
31	Point	0	Deli	0,5	Aktif
32	Point	0	Yusnibar	00,05	Aktif
			Total	34,4	

Sumber: Dokumen Balai Penyuluhan Pertanian Batang Asai

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa lahan petani kopi yang aktif dan non aktif dimiliki oleh masyarakat yaitu 861,36 Ha. Ibu Yusminar selaku petani kopi di desa Lubuk Bangkar mengungkapkan:

“petani yang lahannya non aktif itu berarti sudah menanam tanaman yang lain seperti padi, pinang dan karet. Sedangkan petani aktif itu berarti masih mengurus lahan pertanian kopinya untuk mata pencahariannya.”³⁹

Bapak Radinal Muchtar Selaku Kepala Desa Lubuk Bangkar Juga menjelaskan hal yang sama:

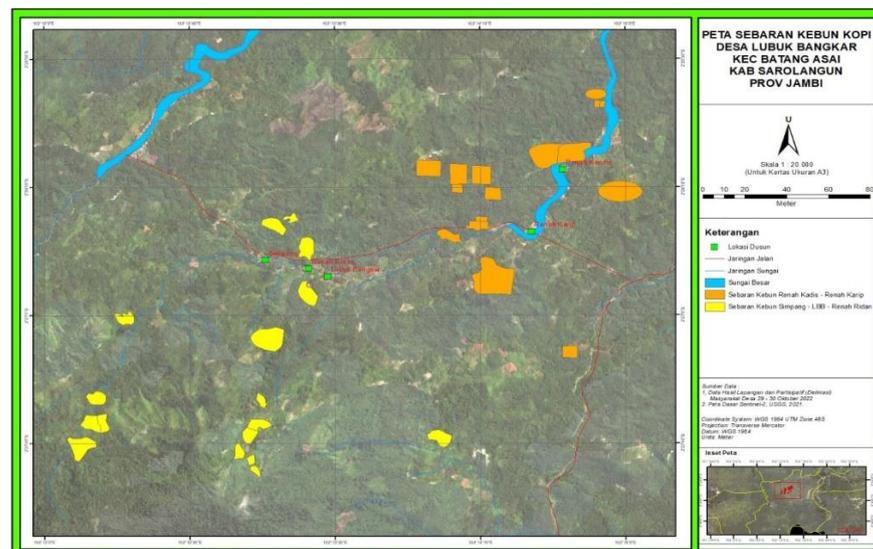
“sebenarnya masyarakat yang masih aktif dalam bertani tanaman kopi ini sebanyak 50 % dari keseluruhan masyarakat yang memiliki lahan pertanian karena besarnya modal dalam membeli pupuk dan obat yang digunakan sehingga banyak masyarakat yang beralih ke sawah.”⁴⁰

³⁹ Yusninar, Selaku Petani Di Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 13 Februari 2023

⁴⁰ Radinal Muchtar, Selaku Kepala Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 13 Februari 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani yang masih aktif dalam mengurus lahan pertanian tanaman kopi hanya seluas 29,5 Ha sedangkan yang beralih ke sawah seluas 4,9 Ha. Adapun Peta luasan Lahan Pertanian Kopi adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Peta Sebaran Luas Lahan Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar



Sumber : Dokumentasi Kantor Desa Lubuk Bngkar

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa peta persebaran kebun kopi di desa lubuk bangkar yang memiliki luas area yaitu 35,9 Ha.

2. Program Balai Penyuluhan Pertanian

Pelatihan Good Agricultur Practice (GAP) yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluhan Petani Kopi yang diberikan oleh BPP untuk memberikan pengetahuan kepada petani kopi mengenai penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan.

a. Tujuan dari penerapan Good Agricultur Practice (GAP) yaitu:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas
2. Meningkatkan mutu hasil

3. Meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing
4. Mempertahankan kesuburan lahan, melestarikan lingkungan dan sistem produksi berkelanjutan
5. Meningkatkan peluang penerimaan oleh pasar internasional.

Materi yang diberikan dalam pelatihan antara lain mengenai pengolahan kopi bagi petani, teori dan praktek pemanenan biji kopi yang tepat, pemeliharaan tanaman kopi. Adapun data masyarakat petani kopi yang mengikuti pelatihan Good Agricultur Practice (GAP) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Pelatihan Good Agricultur Practice Pada Tahun 2016⁴¹

No.	Nama	Desa
1.	Jamari	Lubuk Bangkar
2.	Zakar	Lubuk Bangkar
3.	Sahirin	Lubuk Bangkar
4.	Daris	Lubuk Bangkar
5.	Sulaiman	Lubuk Bangkar
6.	Sidir	Lubuk Bangkar
7.	Deli	Lubuk Bangkar
8.	Mawi	Lubuk Bangkar
9.	M. Kasir	Lubuk Bangkar
10.	Sahal	Lubuk Bangkar
11.	Hasim	Lubuk Bangkar

⁴¹ Data Pelatihan Good Agricultur Practice Pada Tahun 2016

12.	Dewi	Lubuk Bangkar
13.	Sasri	Lubuk Bangkar
14.	Makmur	Lubuk Bangkar
15.	Yusnimar	Lubuk Bangkar

Sumber: Dokumentasi Balai Penyuluhan Pertanian

Mengenai salah satu program yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian diatas mengenai pelatihan good agriltulture practice dapat terlihat bahwa petani kopi yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 15 orang dan program tersebut dilaksanakan pada tahun 2016. Bapak Radinal Muchtar selaku kepala Desa Lubuk Bangkar mengungkapkan :

“kegiatan yang dilakukan oleh balai penyuluhan pertanian itu sebenarnya sangat bagus bagi petani kopi agar menambah ilmu pengetahuan dibidang penanam dan pembibitan yang baik, hanya saja untuk di desa lubuk bangkar ini sepertinya minat dalam mengikuti pelatihan hanya sebagian saja.”⁴²

Bapak Abdul selaku sekretaris Desa Lubuk Bangkar menjelaskan hal serupa :

“ saya juga hadir pada saat kegiatan yang dilakukan oleh balai penyuluhan pertanian memang sangat bagus untuk petani biar lebih luas lagi pemahamannya tapi memang satau saya sudah lama sekali pada saat itu kegiatannya pada tahun 2016 sedangkan sampai saat ini memang belum ada lagi kegiatan lanjutan oleh balai penyuluhan pertanian kepada petani.”⁴³

Bapak Ikhson, Mardion, Ali Hamzah selaku pegawai Desa Lubuk Bangkar juga mengungkapkan :

“ wah kalau kegiatan kami akui memang bagus sekali ilmunya baik dari pemahaman memilih obat yang tepat untuk hama, pemupukan yang baik dan pemanenan yang baik agar tanaman tidak rusak pokoknya lengkap sekali dalam kegiatan yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian akan tetapi masyarakat yang ikut hanya beberapa soalnya banyak yang tidak hadir pada saat kegiatan berlangsung.”⁴⁴

⁴² Radinal Muchtar selaku kepala desa Lubuk Bangkar, Wawancara 13 Februari 2023

⁴³ Abdul selaku sekretaris Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 13 Februari 2023

⁴⁴ Ikhson, Mardion, Ali Hamzah selaku pegawai Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 13 Februari 2023

Ibu Amah selaku petani kopi yang tidak mengikuti pelatihan mengungkapkan :

“ kalau saya tidak mengikuti pelatihan ini karena saya sibuk manen biji kopi pada saat kegiatan berlangsung, lagi pula kegiatan ini tidak sering dilakukan hanya 1 kali saja sehingga percuma saja karena kami sebagai petani kopi tidak hanya membutuhkan bimbingan tetapi juga membutuhkan bantuan.”⁴⁵

Bapak Deli selaku petani kopi yang mengikuti kegiatan pelatihan mengungkapkan mengenai kegiatan pelatihan (GAP):

“kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk saya sendiri dimana saya dapat mengetahui lewat pelatihan menggunakan teknologi maju seperti alat pemetik biji kopi sehingga menghasilkan kopi yang baik dan tidak merusak kelestarian tanaman kopi.”

Berdasarkan wawancara dari bapak Jamel selaku koordinator balai penyuluhan pertanian, ibu amah selaku petani kopi, dan bapak deli, peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan ini sangat menguntungkan bagi petani kopi hanya saja kegiatan tersebut hanya dilaksanakan 1 kali saja tepatnya pada tahun 2016.

B. Permasalahan yang dihadapi Oleh Petani Kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Adapun permasalahan yang dihadapi petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu:

1. Kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama

Dalam memberikan pupuk sebagai nutrisi tanah agar dapat memberikan pertumbuhan buah yang lebat dan baik petani memberikan pupuk dalam 1 hektar menghabiskan 350 kg dalam 1 tahun minimal 2 kali sedangkan obat hama perlu diberikan agar buah tidak rusak dalam pemberian obat hama minimal 1 bulan sekali harus di semprotkan sebanyak 3 botol dalam 1 hektar. Bapak Jamari selaku petani kopi mengungkapkan :

⁴⁵ Amah selaku petani kopi desa lubuk bangkar, Wawancara 13 Februari 2023

“ kalau mengenai permasalahan saya selaku petani kopi tepatnya kepada penghasilan karena dari hasil panen kopi ini tidak cukup bagi saya yang hanya punya lahan $\frac{1}{2}$ ha karena cukup untuk kebutuhan saja kalau untuk membeli obat hama itu paling 3 bulan 1x saja begitu juga pupuk hanya 1 tahun 1 kali saja.”⁴⁶

Bapak Zulkifli selaku petani kopi mengungkapkan hal yang berbeda :

“ bapak ini petani kopi yang memiliki 2,5 Ha perkebunan kopi dek kalau masalah yang saya pribadi hadapi lebih kepada harga kopi yang tidak sebanding dengan perawatan nya dek apalagi saya ini kurang pengetahuan sekali mengenai bibit yang unggul untuk dijadikan bibit soalnya biji kopi saja kebanyakan kecil-kecil.”⁴⁷

Ibu Yusnimar selaku petani kopi mengungkapkan :

“kalau saya petani kopi yang hanya mengandalkan hasil panen kopi hanya cukup untuk makan sehari-hari jarang saya membeli pupuk hanya saya gunakan pupuk organik seperti kotoran kambing kalau obat hama saya 3 bulan sekali, saya berharap bantuan dari dinas pertanian agar kami bisa mendapatkan pupuk”⁴⁸

Bapak Muslim selaku petani kopi mengungkapkan hal serupa:

“hasil panen dan biaya sebenarnya sebanding dek kalau mau hasil panen yang baik mesti perawatan yang maksimal begitu pula kalau jarang dirawat hasilnya pun sangat sedikit apalagi sudah diserang hama buahnya jadi rusak, sebelum masak sudah berguguran kalau sudah diserang hama”⁴⁹

Dari hasil wawancara terhadap informan bahwa faktor penghambat petani

kopi terletak pada penghasilan yang kurang cukup dalam membeli pupuk dan obat hama karena tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah serta pemahaman dalam menanam bibit yang unggul.

2. Harga jual biji kopi petani Desa Lubuk Bangkar

Pada umumnya para petani di Desa Lubuk Bangkar menjual hasil panen biji kopi yang baru dipetik atau yang sudah dikeringkan kepada tengkulak dengan harga kisaran 4000 perkilogram yang baru dipetik/ masih basah dan harga kirsan 6000 perkilogram yang sudah dikeringkan. Dari pendapatan tersebutlah para

⁴⁶ Jamari selaku petani kopi di Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 14 Februari 2023

⁴⁷ Zulkifli selaku petani kopi di Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 14 Februari 2023

⁴⁸ Yusnimar selaku petani kopi, *Wawancara* 14 februari 2023

⁴⁹ Muslim selaku petani kopi, *Wawancara* 14 Februari 2023



petani menghidupi keluarganya untuk kebutuhan sehari-hari. Bapak Ibnu masin selaku petani kopi Desa Lubuk Bangkar menjelaskan mengenai pendapatan dirinya dari hasil penjualan biji kopi:

“ waduh dek, harga biji kopi di Desa Lubuk Bangkar termasuk murah kalo dijual ke ditengkulak hanya 4000 rupiah dengan hasil panen saya yang kisaran 35kg per 2 minggu 1x apalagi jika biji kopi tidak bagus hasilnya kena hama maka hasil panen saya yang didapatkan hanya sedikit cuma cukup untuk kebutuhan sehari-hari sama anak sekolah.”⁵⁰

Bapak Sairin selaku petani kopi mengungkapkan hal serupa :

“ sebenarnya para petani kopi ini membutuhkan perhatian juga sebab harganya itu sangat tidak wajar dengan hasil yang didapatkan karena jika tidak cepat dipanen maka akan didului oleh burung bahkan hama jadi kami selaku petani ini cukup gelisah apalagi saya yang hanya mempunyai lahan 1/2 Hektar , tapi apa boleh buat disyukurin saja berapa yang didapatkan.”⁵¹

Dari hasil wawancara kepada informan bahwa pada dasarnya petani kopi umumnya menjual hasil panen biji kopi mereka kepada tengkulak di desa tersebut dengan harga kisaran 4000 rupiah perkilogram dan dari hasil panen mereka yang memiliki lahan kecil hanya cukup untuk kebutuhan keluarganya saja.

C. Faktor Penghambat Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan peran pemerintah terdapat faktor penghambat diantaranya adalah :

1. Kurangnya PPL dalam menanggulangi permasalahan setiap desa pada balai penyuluhan pertanian pada kecamatan batang asai.

Balai penyuluhan pertanian di Kecamatan Batang Asai yang yang menjalankan tugas dalam penyuluhan terbagi menjadi 22 PPL yang bertugas menyelesaikan permasalahan petani pada 22 Desa tepatnya di desa lubuk bangkar hanya ada satu petugas PPL saja yang mengawasi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

⁵⁰ Bapak Ibnu masin selaku petani kopi, Wawancara 14 Februari 2023

⁵¹ Bapak Sairin selaku petani kopi, Wawancara 14 Februari 2023

Data Petugas PPL Pada Tahun 2022⁵²

No	Nama Petugas pelaksana lapangan	Desa
1.	Irwansyah, S.ST	Muara Air Duo
2.	Ahmad Syapawi, S.ST	Batin Pengembangan
3.	Sudiro, S.Tr.P	Sungai Baung
4.	Yusmarni, S.PKP	Raden Anom
5.	Pen Yusriadi	Tambak Ratu
6.	Alimin	Datuk Nan Tuo
7.	Arzil Koswara	Pulau Salak Baru
8.	Elysmawati, S.P	Kasiro
9.	Domroh, A.Md	Sungai Keradak
10.	Nurlela	Muara Cuban
11.	Hendra Saputra	Paniban Baru
12.	Hendra Asheri, A.Md	kasiro Ilir
13.	Ela Amelia	Bukit Sulah
14.	Syehnal Yamuddin	Simpang Narso
15.	Eni Marlina, A.Md	Pekan Gedang
16.	Kasmiran	Muara Pemuat
17.	Isnaini	Bukit Kalimau Ulu
18.	Desi Indra Leni	Lubuk Bangkar
19.	Ari Satria	Batu Empang
20.	Rini Maryuna	Padang Jering
21.	Hendra Pahnepi	Rantau Panjang
22.	Pim Saadil	Bukit Berantai

Sumber : dokumen balai penyuluhan pertanian Kecamatan Batang Asai

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing PPL antar desa berbeda-beda dalam menjalankan peran dan tugasnya. Bapak Jamel selaku

Kordinator dan PPL Sungai Bemban menjelaskan mengenai PPL:

“petugas pada balai penyuluhan pertanian ini memiliki tugas serta program yang harus dijalankan pada setiap desa yang disebut dengan pelaksana penyuluhan lapangan (PPL) yang di tugaskan akan tetapi sebagian dari petugas yang melapor ke saya mengaku kewalahan dalam

⁵² Data Petugas PPL Pada Tahun 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

menjalankan tugas dikarenakan dana terbatas yang diberikan oleh dinas pertanian apabila menjalankan suatu kegiatan bagi masyarakat."⁵³

Bapak Tol Hatta selaku POPT-PHP balai penyuluhan pertanian Batang

Asai mengungkapkan hal yang sama :

*" mengenai PPL yang bertugas karena hanya 1 dari masing-masing desa sedangkan tugas kami menyangkut permasalahan yang dihadapi masyarakat petani sangat banyak tentu kami kewalahan yang membuat kami selaku petugas pada balai penyuluhan pertanian di anggap kurang optimal menjalankan tugasnya oleh masyarakat desa."*⁵⁴

Ibu Desi selaku PPL di Desa Lubuk Bangkar juga mengungkapkan hal serupa:

*" untuk pribadi saya cukup kewalahan menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh para petani karena tidak hanya menyangkut program yang telah diberikan oleh saya selaku petugas di balai penyuluhan pertanian akan tetapi menghadapi macam-macam petani yang mengeluhkan permasalahannya terhadap saya."*⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor

pemhambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi juga salah satunya adalah tugas PPL pada balai penyuluhan pertanian yang harus membantu menyelesaikan permasalahan petani masing-masing yang hanya diberikan tugas satu orang saja.

2. Kurangnya akan pengetahuan masyarakat yang dikarenakan standar pendidikan yang kurang mencakup mengenai teknis dalam bertani yang baik dan benar dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Bapak Tol Hatta selaku POPT-PHP balai penyuluhan pertanian Batang Asai mengungkapkan:

" untuk Desa Lubuk Bangkar para petani hanya bersekolah tamatan SD dan SMP adapun sebagian saja yang menyelesaikan sampai bangku perkuliahan sehingga ilmu yang dipunyai dalam teknis pertanian hanya mengandalkan ilmu sederhana balai penyuluhan pertanian ini sudah memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tepatnya di desa lubuk bangkar akan tetapi kebanyakan masyarakatnya terlalu cuek mengenai

⁵³ Jamel selaku Kordinator dan PPL Sungai Bemban, Kecamatan Batang Asai, Wawancara 13 Februari 2023

⁵⁴ Tol Hatta selaku POPT-PHP balai penyuluhan pertanian Batang Asai, Wawancara 13 Februari 2023

⁵⁵ Desi selaku PPL di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai, Wawancara 13 Februari 2023



kegiatan yang akan diberikan sehingga ppl yang bertugas di desa tersebut jadi enggan terhadap masyarakatnya jika masyarakat tersebut tidak mengikuti arahan.”⁵⁶

Ibu desi selaku WKPP di Desa Lubuk Bangkar mengungkapkan hal serupa:

“sebenarnya saya sudah berusaha mendekati diri terhadap para petani melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung akan tetapi jika saya meminta masyarakat tersebut bantuan seperti mendata petani kopi sangat acuh saja sehingga data lapangan yang saya dapatkan sangat minim.”⁵⁷

Dari hasil wawancara bersama bapak Tol Hatta dan Ibu Desi , peneliti menyimpulkan bahwa mengenai faktor penghambat sangat terlihat jelas karena berdasarkan pengambilan data peneliti sangat kesulitan mendapatkan data mengenai petani kopi peran pemerintah terhadap pemberdayaan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai melalui balai penyuluhan pertanian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵⁶ Tol Hatta selaku POPT-PHP balai penyuluhan pertanian Batang Asai, *Wawancara* 13 februari 2023

⁵⁷ Desi selaku WKPP Di Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 februari 2023

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi tepatnya pada balai penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, belum optimal karena masih banyak petani yang tidak merasakan efek proses pembelajaran berkelanjutan karena hanya dilaksanakan satu kali saja pada tahun 2016 sampai saat ini tidak dilanjutkan kembali mengenai proses pembelajaran bagi petani khususnya petani kopi Lubuk Bangkar yang memiliki luas area 35,9 Ha dan jumlah petani kopi sebanyak 562 KK yang membudidayakan tanaman kopi.
2. faktor permasalahan yang di hadapi oleh petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama agar mendapatkan hasil panen yang optimal.
3. faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di desa lubuk bangkar yaitu kurangnya bantuan pada dinas pertanian di kabupaten mengenai biaya dalam pengembangan program yang telah dibuat oleh balai penyuluhan pertanian, dalam satu desa hanya ada satu petugas PPL saja yang mengawasi dan memberikan program serta kegiatan pada petani sehingga pengerjaannya kurang optimal, kurangnya kemandirian masyarakat petani kopi yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, dan kurangnya pengetahuan masyarakat yang membuat balai penyuluhan pertanian sangat



kesulitan dalam memberikan pemahaman yang baik dalam mendapatkan produksi hasil panen.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah disampaikan maka peneliti memberikan masukan/saran terhadap peran pemerintah yang diharapkan kedepannya dapat membantu petani kopi berkenaan terhadap tugas dan program khususnya terhadap balai penyuluhan pertanian di desa lubuk kecamatan batang asai Yaitu:

1. Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani kopi tepatnya pada balai penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugasnya masih belum optimal, belum optimal karena masih banyak petani yang tidak merasakan efek proses pembelajaran berkelanjutan karena hanya dilaksanakan satu kali saja pada tahun 2016 sampai saat ini tidak dilanjutkan kembali mengenai proses pembelajaran bagi petani khususnya petani kopi Lubuk Bangkar yang memiliki luas area 35,9 Ha dan jumlah petani kopi sebanyak 562 KK yang membudidayakan tanaman kopi, semestinya lebih di perhatikan lagi mengenai penyuluhan mengenai proses pembelajaran berkelanjutan agar petani bisa lebih memahami mengenai ilmu yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian dan dapat dipraktekkan langsung oleh petani yang memiliki masalah terhadap bibit, hama maupun hasil.
2. Faktor permasalahan yang di hadapi oleh petani kopi di desa lubuk bangkar mengenai kurangnya modal dalam pembelian pupuk dan obat hama. Dalam hal ini seharusnya masyarakat lebih mandiri dan sigap dalam menanggapi mengenai permasalahan yang dihadapi jika tidak memiliki modal atau belum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- adanya bantuan yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian maka petani bisa mengandalkan pupuk organik atau pupuk kandang.
3. Berdasarkan faktor penghambat pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi di desa lubuk bangkar semestinya balai penyuluhan pertanian harus tanggap mengenai penghambat yang terjadi agar tidak menjadi permasalahan yang berlarut lagi untuk kedepannya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Hal 57 Bandung: pustaka belajar.
- Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2011.
- Hariyanto, Eri, *Evaluasi Kebijakan*, Penerbitan Sukuk Negara, Cetakan I, Yogyakarta: Penerbit Gay Media, 2017
- Rasyid Ryaas Muhammad. 2000. *Makna Pemerintah Di Tinjau Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan*. Hal 13 bandung : Mutiara Sumber Widya.
- Siagian Sondang Paian. 1991. *Konsep Dimensi Dan Strategi Pemerintah*. hlm 15 Indonesia:Gunung Agung.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Pedoman Penulisan Skripsi, (UIN STS Jambi : Fakultas Syariah),Hal.35
- Umar, Husein. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT. Raja Grafindo Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 49
- Una, Sayuti, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi, Jambi: Syariah Press, 2014.

B. Jurnal

- Hario Tamtomo, Deka Veronica *Meningkatkan Ekspor Dan Daya Saing Biji Kopi Indonesia: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Lokal Jangkat* Jurnal Development Pissn: 2338-6746 VOL.6 NO.2 Eissn: 2615-3491 Hal.139
- Roy Marthen Moonti, "Hakikat Otonomi Daerah dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia". Jurnal Ilmiah Hukum. Vol. 19, No. 2, 2017, hal. 2-3
- Yarlina Yacoub, Hana Mutiaradina *Analisis Kesejahteraan petani dan kemiskinan Pedesaan di Indonesia* Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan ISBN: 978-602-53460-5-7 Hal 93

C. Undang-undang

Peraturan Daerah Provinsi Jambi No 15 Tahun 2019

Undang- Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.

Peraturan bupati (PERBUP) Nomor 15 TAHUN 2018 tentang tugas dan fungsi UPTD balai pelaksanaan penyuluhan pertanian

D. Website

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95240/Peran-Balai-Penyuluhan-Pertanian-Bpp-Dan- Penyuluh-Dalam-Kelembagaan-Petani/diakses> pada Tanggal 15 Februari 2023

E. Lain-Lainnya

Jamel, Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, *Wawancara* 10 Februari 2023

Desi, WKPP Desa Lubuk Bangkar, kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, *Wawancara* 10 Februari 2023

Radinal Muchtar, Selaku Kepala Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Abdul, Selaku Sekretaris Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Ikhson, Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Mardion, Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Ali Hamzah, Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Amah, Selaku Petani Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Muslim, Selaku Petani Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Yusnimar, Selaku Petani Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 13 Februari 2023

Ibnu Masin, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 14 Februari 2023

Sairin Selaku, Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 14 Februari 2023

Pen Yusriadi, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 14 Februari 2023

Alimin, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, *Wawancara* 14 Februari 2023

Arzil Koswara, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Nurlela, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Hendra Saputra, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Ela Amelia, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Syehnal Yamuddin, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Kasmiran, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Isnaini, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Ari Satria, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Rini Maryuna, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

Hendra Pahnepi, Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar, Wawancara 14 Februari 2023

LAMPIRAN 1

SURAT BUKTI RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/ Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-33/ /D.II.1/PP.00.11/1/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian/Riset

Jambi, 12 Januari 2023

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pertanian
Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan keperluan persyaratan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah UIN STS Jambi, maka diperlukan data sesuai dengan bidang penelitian yang bersangkutan, dari itu mohon kiranya dapat menerima mahasiswa tersebut pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : Eko Surnadinata
NIM : 105180104
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Pemerintahan
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Kopi sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Lokasi Penelitian : Dinas Pertanian Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
Waktu Penelitian : 12 Januari 2023 – 12 April 2023

Atas kerjasama yang baik dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik-Dan Kelembagaan



Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D
NIP. 19780817 200901 1 009

Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Yth Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
3. Arsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



**PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN(BPP)
KECAMATAN BATANG ASAI**

Alamat : Jln..... Kode Pos : 37485

Batang Asai, Pebruari 2023

Nomor : 05 /BPP-BTA/2023
Sifat : -
Lampiran : -
Prihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah UIN
STS Jambi
di-
Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi Nomor : B-33/D.II.I/PP.00.11/1/2023, tanggal 12 Januari 2023 Prihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun memberikan Izin kepada :

Nama : **Eko Surnadinata**
NIM : 105180104
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Kopi sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
Untuk : Melaksanakan Penelitian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Demikianlah izin penelitian ini dibenkan unuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Koordinator BPP Kec. Batang Asai



LAMPIRAN 2

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Jamel, S.PKP 197708142006041007	Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Batang Asai
2.	Desi Indra Leni 20149101261589	WKPP Lubuk Bangkar
3.	Tol Hatta, S.P 197806252007011004	POPT-PHP
4.	Zulkipar 20117509101043	Staff
5.	Agus Rizal, SP 20199205115366	Staff
6.	Radinal Muchtar, S.E	Kepala Desa Lubuk Bangkar
7.	Abdul	Sekretaris Desa Lubuk Bangkar
8.	Ikhsom	Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar
9.	Mardion	Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar
10.	Ali Hamzah	Pegawai Kantor Desa Lubuk Bangkar

No.	Nama informan	Petani Kopi
1.	Ibu Yusminar	Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar
2.	Ibu Amah	Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar
3.	Bapak Zulkifli	Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4.	Bapak Muslim	Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar
5.	Ibu Deli	Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar
6.	Bapak Abusama	Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI Pemberdayaan Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Informan :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jabatan :

A. Kepala Dinas Pertanian Kecamatan Batng Asai

1. Sudah berapa lama bapak memegang jabatan selaku kepala dinas pertanian di kecamatan Batang Asai?
2. Apa Visi Misi bapak di kantor dinas pertanian ini ?
3. Berapa jumlah masyarakat yang berpenghasilan dari tanam kopi ?
4. berapa luas perkebunan kopi diwilyah desa lubuk bangkar?
5. Apakah dinas pertanian sering memberikan penyuluhan terhadap para petani baik terkait budidaya ataupun bibit yang unggul untuk ditanam?
6. Apakah dinas pertanian pernah memberikan bantuan terhadap petani kopi seperti pupuk atau obat-obatan untuk hama?
7. Apakah ada syarat dalam memberikan bantuan pupuk terhadap para petani khususnya di desa lubuk bangkar?
8. Berapa kepala keluarga yang mendapatkan bantuan pupuk dan lainnya dari pemerintah dinas pertanian?
9. Brapa ton per tahun yang dihasilkan oleh para petani kopi di kecamatan batang asai ?
10. Jenis Kopi apa yang paling banyak ditanam oleh masyarakat petani kopi?

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Pemberdayaan Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Informan :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

B. Pegawai Dinas Pertanian Kecamatan Batang Asai

1. Apakah di desa lubuk bangkar mayoritasnya petani kopi ?
2. Apakah dinas pertanian sering memberikan penyuluhan terhadap para petani baik terkait budidaya ataupun bibit yang unggul untuk ditanam?
3. Apakah dinas pertanian pernah memberikan bantuan terhadap petani kopi seperti pupuk atau obat-obatan untuk hama?
4. Apakah ada syarat dalam memberikan bantuan pupuk terhadap para petani khususnya di desa lubuk bangkar?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Pemberdayaan Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Informan :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

C. Kepala Desa Lubuk Bangkar

1. Bagaimana Pandangan Bapak Mengenai Dinas Pertanian di Kecamatan Batang Asai ?
2. Apakah ada kontribusi antara dinas pertanian Batang Asai dengan Kepala Desa mengenai bantuan terhadap masyarakat petani khususnya petani kopi di desa Lubuk Bangkar ?
3. Berapa banyak bantuan yang di berikan oleh dinas pertanian Batang Asai ?
4. Apakah menurut bapak sangat berpengaruh bagi masyarakat petani kopi desa lubuk bangkar ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Pemberdayaan Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

IDENTITAS NARASUMBER

Nama Informan :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

D. Masyarakat Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar

1. Apakah di desa lubuk bangkar mayoritas bertani kopi ?
2. Apakah dinas pertanian sering memberikan penyuluhan terhadap para petani baik terkait budidaya ataupun bibit yang unggul untuk ditanam?
3. Apakah dinas pertanian pernah memberikan bantuan terhadap petani kopi seperti pupuk atau obat-obatan untuk hama?
4. Apakah ada syarat tertentu dalam memberikan bantuan pupuk terhadap para petani khususnya di desa lubuk bangkar ini?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai dinas pertanian ?
6. Apakah pemerintah sudah sangat membantu khususnya dinas pertanian dalam memberdayakan masyarakat petani kopi ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Wawancara bersama Bapak Jamel selaku Kordinator Dinas Penyuluhan Pertanian
Batang Asai



Gambar 2

Wawancara bersama Bapak Tol Hatta selaku PHP/POPT Dinas Penyuluhan
Pertanian Batang Asai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 3

Wawancara Bersama Ibu Desi Selaku WKPP Lubuk Bangkar



Gambar 4

Wawancara Bersama Bapak Zulkipar dan Bapak Randi Radiartomi Selaku Staff
Dinas Penyuluhan Petani Batang Asai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 5

Wawancara Bersama Bapak Radinal Muchtar, S.E selaku Kepala Desa Lubuk Bangkar



Gambar 6

Wawancara Bersama Bapak Abdul Selaku Sekretaris Desa Lubuk Bangkar

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 7

Wawancara Bersama Pegawai Di Kantor Desa Lubuk Bangkar



Gambar 8

Wawancara Bersama Bapak Sargani Ketua Petani Biji Kopi Di Desa Lubuk Bangkar

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 9

Wawancara Bersama Bapak Abusama Selaku Petani Kopi Desa Lubuk Bangkar



Gambar 10

Wawancara bersama Ibu Yusminar selaku Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 11

Wawancara Bersama Bapak Zulkapli Selaku Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar



Gambar 12

Wawancara Bersama Ibu Amah Selaku Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar



Gambar 13

Wawancara Bersama Bapak Muslim Selaku Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 13

Wawancara Bersama Ibu Deli Selaku Petani Kopi Di Desa Lubuk Bangkar

Dokumentasi Balai Penyuluhan Pertanian Pelatihan Good Agriculture Practice (GAP)



CURRICULUM VITAE

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

A. Identitas Diri

B. Nama : Eko Surnadinata
 C. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 D. Agama : Islam
 E. Tempat Tanggal Lahir : Sungai Bemban, 27 Juli 1999
 F. NIM : 105180104
 G. Fakultas/Prodi : Syariah / Ilmu Pemerintahan
 H. Universitas : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
 Jambi
 I. Golongan Darah : O
 J. Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Jln.Lintas Sungai Baung Kasiro, RT 02 Desa Sungai
 Bemban Kecamatan Batang Asai Kabupaten
 Sarolangun
 K. Kewarganegaraan : WNI
 L. No. HP/WA : 082337936871 / 082269159849
 M. E-Mail : ekosurnadinata15@gmail.com
 N. Nama Orang Tua ;
 O. Ayah : Suryadi
 P. Ibu : Evi Rukyani
 Q. Pekerjaan ;
 R. Ayah : Kepala Desa Sungai Bemban
 S. Ibu : Karyawan Swasta

B. Riwayat Pendidikan

❖ SD/MI tahun lulus : SD.N 138 Sarolangun
 ❖ SMP tahun lulus : SMP.N 14 Sarolangun
 ❖ SMA/MA tahun lulus : Ponpes Nurul Jadid Singkut 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi